

SKRIPSI
ANALISIS PERILAKU KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM MAUPUN KONVENSIONAL
(STUDI KASUS DUSUN IV DESA TELUK DALAM)



Oleh:

ERIKA YOUKIF MAZIDAH

NPM. 020027180020

Jurusan : Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
DARUSSALAM LAMPUNG

1442 H / 2024 M

SKRIPSI

**ANALISIS PERILAKU KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM MAUPUN KONVENSIONAL
(STUDI KASUS DUSUN IV DESA TELUK DALAM)**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana Program Studi
Ekonomi Syariah STAI Darussalam Lampung



Oleh :

ERIKA YOUKIF MAZIDAH

020027180020

Jurusan : Syariah

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Kartika Eka Pertiwi, M.Pd

Pembimbing II : Pipit Afifah, M.E

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUSSALAM LAMPUNG

1446 H/2024 M

ABSTRAK

Erika Youkif Mazidah, 2024. **Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Maupun Konvensional** (Studi Kasus Dusun IV Desa Teluk Dalam). Skripsi, Jurusan Syariah, Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan prinsip dalam perilaku konsumsi antara perspektif ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan di Dusun IV Desa Teluk Dalam, dalam ekonomi Islam menekankan keadilan, keseimbangan, dan etika dalam konsumsi, yang tercermin dalam ajaran untuk menghindari sikap berlebih-lebihan (*israf*) dan menjaga kesejahteraan sosial melalui zakat dan sedekah, sedangkan di sisi lain, ekonomi konvensional cenderung berfokus pada kebebasan individu dalam mengejar kepuasan pribadi, tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan perilaku konsumsi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam dan konvensional serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumsi di Dusun IV Desa Teluk Dalam.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan, kemudian data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pola konsumsi masyarakat dalam dua paradigma ekonomi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memiliki kecenderungan mengikuti prinsip-prinsip konsumsi Islam, seperti mengutamakan produk halal dan alokasi untuk zakat, meski juga dipengaruhi oleh konsumsi konvensional dalam aspek seperti pembelian barang untuk status sosial, studi ini menunjukkan pentingnya memahami perilaku konsumsi dalam dua perspektif ekonomi guna memformulasikan kebijakan yang dapat mendorong kesejahteraan ekonomi dan keseimbangan sosial secara berkelanjutan.

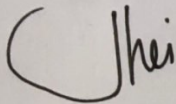
Kata Kunci: *Ekonomi Islam, Ekonomi Konvensional, Perilaku Konsumsi, Teluk Dalam*

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERILAKU KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM MAUPUN KONVENSIONAL
(STUDI KASUS DUSUN IV DESA TELUK DALAM)**

Disetujui untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah pada
Program Studi Ekonomi Syariah STAI Darussalam Lampung.

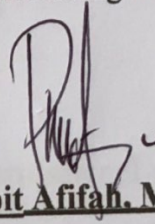
Pembimbing I



Kartika Eka Pertiwi, M.Pd

NIDN . 2124079003


Pembimbing II



Pipit Afifah, M.E.

NIDN . 2109109501

Mengetahui, Ketua Prodi



Fitri Utami, M.E

NIDN . 2104029601

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Analisis Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam maupun Konvensional (Studi Kasus Di Dusun IV Desa Teluk Dalam), disusun oleh: Erika Youkif Mazidah, NPM. 020027180020, Program Studi Ekonomi Syariah. Sidang Munaqosyah pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 5 Desember 2024

Waktu : 10.00 WIB – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Seminar STAI Darussalam Lampung

Dosen Penguji Skripsi :

Penguji I : Moh. Abdur Rohman Wahid, M.E (.....)

Penguji II : Fitri Utami, M.E (.....)

Moderator : Pipit Afifah, M.E (.....)

Mengetahui,

Ketua STAI Darussalam Lampung

Dr. H. Jamiluddin Yacub. M.Si

NIDN . 2101046401

MOTTO HIDUP

Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain

(William Wordsworth)

Hai orang-orang yang beriman makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

(Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 172)

PERSEMBAHAN

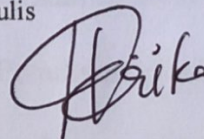
Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah di selesaikannya Skripsi ini Penulis mempersembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak M Toha M Nur dan Ibunda Siti Muttiah terimakasih telah selalu ada membimbing saya dan selalu memberikan iringan do'a tiada henti serta memberikan motivasi.
2. Kepada Kedua Adik saya yang tercinta Rizqan Galih Hariri Dan Salsabila Alfaizi Terimakasih Telah memberi dukungan dan semangat dan memotivasi saya agar lebih baik untuk menjadi contoh untuk mereka.
3. Seluruh keluarga besar saya Keluarga Bani M. NUR yang selalu memberikan semangat tiada henti dan memberikan doa'a kepada saya, sehingga pada tahap ini bisa saya lalui dengan baik untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh keluarga besar Bani Hj. Latifah yang mensupport saya tiada henti.
5. Teman-teman Sekelas saya STMJ (Semester Tua Masih Jomblo) yang mana selalu mewarnai kuliah saya di STAI Darussalam Lampung, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang mensupport saya selama Berhimpun dan berproses
7. Untuk seluruh Dosen di STAI Darussalam Lampung yang telah mengajarkan ilmunya, berbagai pengalaman yang berharga dan memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
8. Kepada Warga dusun IV, Kecamatan Teluk dalam, Kabupaten Lampung Timur yang sudah memberikan berbagai pelajaran berharga, pengalaman yang berharga dalam hidup penulis dan menjadi obyek penelitian bagi penulis.
9. Almamater tercinta Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung.

10. Teruntuk Diri Saya Sendiri Erika Youkif Mazidah Terimakasih telah bekerja keras selama ini. Terimakasih Tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tetap mencoba. Terimakasih karna memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikanya sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, Rizka. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Teluk Dalem, Januari 2024

Penulis



Erika Youkif Mazidah
NPM.020027180020

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia, hidayah dan Innayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam maupun Konvensional (Studi Kasus Dusun IV Desa Teluk Dalam)”**.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan tuntunan bagi kita semua (umat Islam) kejalan yang diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan, rintangan, dan kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motifasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, ahirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. JamiluddinYacub, M.Si, selaku ketua STAI Darussalam Lampung.
2. Wakil ketua 1 Bidang Akademik Bapak Damanhuri, M.Ag
3. Wakil ketua 2 Bidang Keuangan Ibu Nur Indah Sari, M.Pd.I
4. Wakil ketua 3 Bidang Kemahasiswaan Ibu Siti Kholijah, M.TI
5. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Ibu Fitri Utami, M.E
6. Dosen pembimbing I Ibu Kartika Eka Pertiwi, M.Pd
7. Dosen Pembimbing II Ibu Pipit Afifah, M.E.

8. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah sabar memberikan pembelajaran dan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
9. Kedua Orang Tua serta saudara penulis yang selalu mencurahkan doanya guna tercapainya cita-cita penulis.
10. Teman-teman yang selalu mendorong dan menyemangati penulis guna menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna serta kekurangan dan kejanggalan di dalam penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Teluk Dalem, Januari 2024

Penulis

ERIKA YOUKIF MAZIDAH

NPM. 020027180020

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
Halaman Abstrak	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Motto.....	vi
Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsumsi dalam Ekonomi Umum	13
a. Pengertian Konsumsi	13
b. Dasar Hukum Konsumsi.....	14
c. Prinsip Konsumsi dalam Islam	15
d. Teori Konsumsi dalam Ekonomi Konvensional.....	17
e. Faktor Konsumsi Islam	19
f. Faktor Konsumsi Kovenvensional	26
2. Konsep Konsumsi dalam Ekonomi Islam	29
3. Konsep Konsumsi dalam Ekonomi Konvensional	32

B. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Sumber Data	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
D. Objek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95
DAFTAR LAMPIRAN.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi global telah memperkuat peran konsumsi dalam mendorong aktivitas ekonomi suatu negara. Konsumsi tidak hanya menjadi indikator penting dari kesejahteraan individu dan kelompok, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Era globalisasi dan integrasi ekonomi telah memunculkan berbagai model konsumsi yang bervariasi, salah satunya adalah model konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam dan konvensional. Kedua model ini memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dalam menilai, mengatur, dan memandang konsumsi serta dampaknya terhadap individu, masyarakat, dan ekonomi secara keseluruhan.

Ekonomi Islam menekankan pada konsep keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam aspek ekonomi, termasuk dalam perilaku konsumsi.. Prinsip-prinsip seperti *zuhud* (menahan diri dari keserakahan), *tawadhu'* (rendah hati), dan kepatuhan terhadap ajaran agama menjadi pedoman dalam membelanjakan uang, yang mengarah pada pola konsumsi yang lebih sederhana dan bertanggung jawab. Di sisi lain, ekonomi konvensional cenderung didasarkan pada kebebasan individu dalam memilih dan mengonsumsi barang serta jasa, perilaku konsumsi seringkali cenderung mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, seperti membeli baju, barang-barang fashion, dan barang mewah lainnya.¹

¹ Andi Sri Rahayu, "Analisis Ekonomi Islam Tentang Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis" (UIN Alauddin Makassar, 2022), h. 27.

Hal ini tercermin dalam orientasi pada pemenuhan keinginan individu dan pencapaian profitabilitas bagi produsen, tanpa mempertimbangkan secara menyeluruh dampak sosial dan lingkungan dari konsumsi berlebihan.

Dalam ekonomi konvensional konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpness*) atau menguntungkan (*advantage*). Dalam konteks ekonomi, utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan sebagai rasa “tertolong” dari suatu kesulitan karena mengonsumsi barang tersebut. karena adanya rasa inilah, maka sering kali utilitas dimaknai juga sebagai rasa puas atau kepuasan yang dirasakan oleh seorang konsumen dalam mengonsumsi sebuah barang. Jadi, kepuasan dan utilitas dianggap sama, meskipun sebenarnya kepuasan adalah akibat yang ditimbulkan oleh utilitas. Jika menggunakan teori konvensional, konsumen diasumsikan selalu menginginkan tingkat kepuasan tertinggi.² Adapun penentuan barang atau jasa untuk dikonsumsi didasarkan pada kriteria kepuasan. Kedua batasan konsumsi hanyalah kemampuan anggaran. Sepanjang terdapat anggaran untuk membeli barang atau jasa, maka akan dikonsumsi barang tersebut. Dengan kata lain sepanjang dia memiliki pendapatan, maka tidak ada yang bisa menghalanginya untuk mengonsumsi barang yang diinginkan. Sikap seperti ini jelas akan menafikan pertimbangan kepentingan orang lain atau pertimbangan aspek lain seperti kehalalan.³

² Anita Rahmawaty, *Ekonomi Mikro Islam* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), h. 96.

³ Murokhim Misanam Dkk, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), h. 127

Islam menganjurkan konsumsi yang dilakukan seimbang, tidak terlalu kikir dan tidak berlebihan. Sebagaimana dikatakan dalam hadits bahwasanya

وَعَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ، وَاشْرَبْ، وَالْبَسْ، وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرْفٍ، وَلَا مَخِيلَةٍ - أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَحْمَدُ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ.
 “Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa berlebihandan sikap sombong.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Perilaku konsumsi seperti di atas tentunya tidak dapat diterima begitu saja dalam ekonomi Islam. Islam telah mengatur segala sesuatu terkait dengan ekonomi, dan salah satunya adalah cara pemenuhan kebutuhan dengan cara konsumsi itu sendiri. Ekonomi Islam tidak hanya mencari keuntungan semata dalam segala kegiatannya tetapi juga mencari serta mengharapkan keberkahan dan keridhoan dari sang pencipta sebagai tabungan atau pegangan diakhirat kelak, serta menjunjung tinggi perilaku saling tolong menolong antar sesama serta mempertimbangkan *mashlahah* daripada utilitas. Pencapaian *mashlahah* merupakan tujuan dari syariat Islam (*maqashid syariah*), yang tentu saja harus menjadi tujuan dari kegiatan konsumsi.⁴ Alasan yang mendasari penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk meneliti adalah perbedaan prinsip antara model konsumsi dalam ekonomi Islam dan konvensional, serta dampaknya terhadap perilaku konsumsi di masyarakat pedesaan, khususnya di Dusun IV Desa Teluk Dalam. Terdapat indikator perilaku konsumsi ekonomi Islam dan konvensional di masyarakat Dusun IV Teluk Dalam,

⁴ *Ibid*, h. 128

perbedaan signifikan dalam preferensi dan praktik konsumsi. Masyarakat lebih cenderung mengutamakan barang dan jasa yang halal, Mereka juga menghindari transaksi yang melibatkan riba, sesuai dengan ajaran Islam. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2:168), Selain itu, mereka mengalokasikan sebagian pendapatan untuk kewajiban zakat dan sedekah, menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi, seperti yang diajarkan dalam hadist Rasulullah

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى

خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ النَّبِيِّ، وَصَوْمِ

رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

"Islam dibangun di atas lima perkara: kesaksian bahwa tiada ilah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan menunaikan haji bagi yang mampu" (HR. Bukhari dan Muslim).

Gaya hidup yang sederhana dan tidak berlebihan dalam pengeluaran, menghindari israf (pemborosan), dan prioritas alokasi dana untuk pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk investasi jangka panjang adalah beberapa indikator perilaku konsumsi ekonomi Islam.

Sebaliknya, perilaku konsumsi konvensional lebih fokus pada barang-barang konsumsi yang menunjukkan status sosial, seperti elektronik dan kendaraan mewah. Ada kecenderungan menggunakan kartu kredit dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, serta kebiasaan belanja yang tinggi, termasuk pada barang-barang yang tidak esensial. Tidak ada

perhatian khusus terhadap kehalalan produk yang dikonsumsi, dan alokasi dana yang signifikan untuk hiburan, rekreasi, dan liburan juga menjadi karakteristik perilaku konsumsi konvensional. Perilaku ini sering kali didukung oleh undang-undang dan regulasi yang mengatur sistem kredit dan pinjaman, seperti Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan di Indonesia, yang memungkinkan pemberian kredit kepada nasabah. Indikator ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun IV Teluk Dalem cenderung lebih dominan dalam perilaku konsumsi konvensional. Hal ini terlihat dari tingginya penggunaan kredit untuk konsumsi, fokus pada status sosial melalui barang-barang mewah, dan gaya hidup yang lebih konsumtif. Namun, ada segmen masyarakat yang masih berpegang pada prinsip ekonomi Islam, terutama dalam konsumsi halal dan kesederhanaan hidup. Perbedaan ini mencerminkan dinamika dan pengaruh berbagai faktor, termasuk modernisasi, pendidikan, dan pengaruh media, yang membentuk pola konsumsi masyarakat di Dusun IV Teluk Dalem. Dalam ekonomi Islam, konsumsi diatur berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan, sementara ekonomi konvensional berfokus pada kebebasan individu dan *utilitas* tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Penelitian ini diperlukan untuk memahami bagaimana perbedaan prinsip ini mempengaruhi perilaku konsumsi di Desa Teluk Dalem, yang mayoritas penduduknya adalah umat Islam, serta untuk melihat apakah pendekatan ekonomi Islam dapat memberikan manfaat sosial ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena merupakan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat.⁵ Fokus penelitian bermanfaat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini akan menitikberatkan pada analisis perilaku konsumsi antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam. Secara rinci, fokus penelitian akan difokuskan pada aspek-aspek yakni mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam maupun konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam.

C. Permasalahan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi dua pokok permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti ini yaitu:

- a. Bagaimana perilaku konsumsi antara Ekonomi Islam dan Konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi dalam kerangka ekonomi Islam dan konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam?

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis perilaku konsumsi antara ekonomi Islam dan Konvensional di Dusun IV

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Parepare: Makalah dan Skripsi

Desa Teluk Dalam. Ruang lingkup penelitian mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi dalam kerangka ekonomi Islam dan konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam termasuk nilai-nilai agama, kebijakan ekonomi serta pola perilaku konsumsi antara ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku konsumsi antara Ekonomi Islam dan Konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi dalam kerangka ekonomi Islam dan konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori ekonomi Islam dan konvensional, khususnya dalam konteks perilaku konsumsi di tingkat lokal. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari pengembangan ilmu pengetahuan hingga pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan yang lebih berkelanjutan.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Di samping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam dan Konvensional.

1. Jurnal tentang “Perilaku Konsumen: Perspektif Konvensional dan Perspektif Islam. Oleh Yasid Universitas Islam Indonesia (2023)
Pemahaman yang baik tentang perilaku pelanggan mempunyai dampak yang tinggi terhadap kesuksesan perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian pelanggan. Faktor-faktor tersebut adalah membangun persepsi konsumen terhadap produk dan kemauan konsumen untuk membeli. Perilaku pelanggan dan reaksi pelanggan terhadap situasi tertentu berbeda-beda, tergantung bagaimana ia memandang situasi tersebut situasi. Kondisi ini berdampak pada perbedaan penerapan atau pendekatan. Perspektif Barat dan Islam mempunyai cara yang berbeda secara mendasar dalam melihat perilaku pelanggan. Perbedaan ini menuntut para ilmuwan untuk memasukkan Etika Islam.⁶

⁶ Yasid, “Perilaku Konsumen: Perspektif Konvensional Dan Perspektif Islam,” *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* VII, no. 2 (2013): 186–200.

1. Skripsi tentang “Studi Komparatif Perilaku Konsumen Dalam Pandangan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Syariah” oleh M. Asrullah (2021), Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami konsep perilaku konsumen dalam ekonomi konvensional menurut pandangan Adam Smith, konsep perilaku konsumen dalam ekonomi syariah menurut Al- Ghazali, serta melakukan komparatif antara pemikiran kedua tokoh ini mengenai perilaku konsumen. Penelitian ini merupakan jenis Studi Pustaka (Library Research) dengan pendekatan Dokumentasi, di mana sumber informasi dan data yang dianalisis meliputi literatur, dokumen-dokumen, jurnal, tesis, serta data yang berkaitan dengan teori perilaku konsumen dalam ekonomi konvensional dan syariah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif Kualitatif, *Content Analysis*, dan Analisis Komparatif.

Adam Smith mengkategorikan perilaku konsumsi menjadi tiga tingkatan: primer, sekunder, dan tersier. Sementara itu, Al-Ghazali membaginya menjadi tiga kategori: darurriyah, hajiyyah, dan tahsiniyah. Tujuan perilaku konsumsi menurut Adam Smith adalah kemakmuran dan kepuasan material, sedangkan menurut Al-Ghazali, tujuan perilaku konsumsi mencakup aspek material, sosial, dan spiritual.⁷

3. Jurnal “Analisis Perilaku Konsumsi dalam Islam”, oleh Adila Septiana (2020), yang membahas mengenai Anjuran dalam Islam

⁷ M. Asrullah, “Studi Komparatif Perilaku Konsumen Dalam Pandangan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Syariah” (UIN Alauddin Makassar, 2021).

tentang perilaku konsumsi yaitu memaksimalkan masalah. Masalah adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia di muka bumi ini. Perilaku konsumsi dalam Islam tidak hanya untuk materi saja tetapi juga termasuk konsumsi sosial yang terbentuk dalam zakat dan sedekah. Selain itu, mengenal istilah "*Maslahah*". Konsumen yang merasakan adanya masalah dan menyukainya akan tetap rela melakukan suatu kegiatan meski manfaat fisik dari kegiatan tersebut bagi dirinya sudah tidak ada.⁸

Perbedaan antara berbagai karya yang membahas perilaku konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam dan konvensional di atas dapat dilihat dari fokus dan pendekatan masing-masing, yaitu:

Penelitian oleh Yasid dari Universitas Islam Indonesia (2023) menekankan pentingnya pemahaman perilaku konsumen bagi kesuksesan perusahaan, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian seperti persepsi konsumen terhadap produk dan kemauan untuk membeli. Studi ini menyoroti perbedaan mendasar antara perspektif Barat dan Islam dalam melihat perilaku konsumen dan menekankan pentingnya etika Islam dalam analisis perilaku konsumen.

Skripsi oleh M. Asrullah bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami konsep perilaku konsumen dalam ekonomi

⁸ Adila Sepetiana, "*Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam*" (2020).

konvensional menurut Adam Smith dan ekonomi syariah menurut Al-Ghazali, serta melakukan perbandingan antara kedua tokoh ini. Penelitian ini menggunakan Studi Pustaka (Library Research) dengan pendekatan Dokumentasi, dimana sumber data berasal dari literatur, dokumen, jurnal, dan tesis. Fokusnya adalah pada pemikiran teoretis dua tokoh tersebut dan prinsip-prinsip dasar serta tujuan perilaku konsumen mereka. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan mendasar dalam prinsip-prinsip dasar dan tujuan perilaku konsumsi antara Adam Smith yang berfokus pada kebebasan, kepentingan pribadi, dan materialisme, serta Al-Ghazali yang menekankan ibadah, keseimbangan, kemanfaatan, dan keterjagaan (wara').

Jurnal "Analisis Perilaku Konsumsi dalam Islam" oleh Adila Septiana (2015) menjelaskan anjuran Islam tentang perilaku konsumsi yang memaksimalkan masalah, mencakup konsumsi materi dan sosial seperti zakat dan sedekah, serta menekankan bahwa masalah mendukung tujuan dasar kehidupan manusia.

Sementara itu, penelitian yang hendak responden lakukan yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam Maupun Konvensional (Studi Kasus Dusun IV Desa Teluk Dalam)" membandingkan perilaku konsumsi antara ekonomi Islam dan konvensional dalam konteks masyarakat pedesaan, dengan pendekatan studi kasus untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip kedua paradigma ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Dusun IV Desa Teluk Dalam.

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalem dan mengidentifikasi perbedaan serta persamaan perilaku konsumsi berdasarkan dua paradigma ekonomi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan mendasar antara pemikiran Adam Smith dan Al-Ghazali tentang perilaku konsumen, mulai dari landasan filosofis hingga prinsip-prinsip dasar pemikiran mereka. Adam Smith mendasarkan teorinya pada konsep kebebasan, kemerdekaan, dan hukum moral, sedangkan Imam Al-Ghazali mendasarkan teorinya pada ajaran Islam yang dibingkai oleh filsafat dan tasawuf. Prinsip perilaku konsumen menurut Adam Smith meliputi kebebasan, kepentingan pribadi, dan materialisme. Sebaliknya, Imam Al-Ghazali menekankan ibadah, keseimbangan, kemanfaatan, dan keterjagaan (wara') sebagai prinsip utama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsumsi dalam Ekonomi Umum

a. Pengertian Konsumsi

Kata konsumsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *consume/consumption* yang berarti menghabiskan, konsumsi, pemakaian.¹ Menurut kamus bahasa Indonesia, konsumsi adalah pemakaian barang-barang produksi dan bahan makanan dan sebagainya.² Secara keseluruhan yaitu tentu menghabiskan nilai guna. Sedangkan menurut Samuelson, konsumsi adalah kegiatan menghabiskan *utility* (nilai guna) barang dan jasa.³ Dari tiga pengertian tentang konsumsi tersebut, maka dapat dikembangkan menjadi sebuah pengertian bahwa konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang konsumen untuk menghabiskan atau memakai nilai guna / *utility* suatu barang maupun jasa.

Dalam ekonomi Islam, konsumsi tidak hanya sekedar menghabiskan nilai guna dari suatu barang, namun ada suatu nilai yang menjadi hal yang cukup penting dalam konsumsinya.

¹ Hasan Shadily John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia th, 1987),

² Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 1997), h. 374.

³ Munawar Iqbal, "Zakah, Moderation, and Agregat Consumption in an Islamic Economics," *JKAU Islamic Economic* 2 (1990): h. 199.

b. Dasar hukum perilaku konsumsi

Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah SWT kepada sang Khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Adapun sumbernya yaitu pada

1) Al- Qur'an Surah (Al A'raf:31)

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ؕ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*⁴ (Q.S. Al A'raf [7] :31)

2) Hadits

Sumber yang berasal dari sunnah Rasul, “Abu Said Al- Chodry r.a berkata : ketika kami dalam berpergian bersama nabi SAW mendadak datang seseorang berkendara sambil menoleh ke kanan ke kiri seolah- olah mengharapkan bantuan makanan, maka bersabda Nabi SAW : “siapa yang mempunyai kelebihan kendaraan harus dibantukan pada yang tidak mempunyai kendaraan. Dan siapa yang mempunyai kelebihan bekal harus

⁴ Quran Kemenag, dalam <https://quran.kemenag.go.id>, diakses tanggal 28 Maret 2024

dibantukan pada orang yang tidak berbekal.
 “kemudian Rasulullah menyebut berbagai macam jenis
 kekayaan hingga kita merasa seseorang tidak berhak
 memiliki sesuatu yang lebih dari kebutuhan hajatnya.”
 (H.R Muslim)

c. Prinsip konsumsi dalam Islam

Anugerah Allah SWT adalah milik semua manusia. Suasana yang menyebabkan sebagian diantara anugerah-anugerah itu berada ditangan orang-orang tertentu tidak berarti bahwa mereka dapat memanfaatkan anugerah-anugerah itu untuk mereka sendiri. Orang lain masih berhak atas anugerah-anugerah tersebut walaupun mereka tidak memperolehnya.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT mengutuk dan membatalkan argumen yang dikemukakan oleh orang kaya yang kikir karena ketidaksediaan mereka memberikan bagian atau miliknya ini.⁵ Dalam ekonomi islam konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar antara lain:⁶

- 1) Prinsip Keadilan Syarat ini mengandung arti ganda yang penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum. Dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darh, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah.

⁵ Monzer Kahf, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 27.

⁶ M.A Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997), h. 44.

- 2) Prinsip Kebersihan Syariat yang kedua ini tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an maupun Sunnah tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat.
- 3) Prinsip Kesederhanaan Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebih.⁷
- 4) Prinsip Kemurahan Hati Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntutan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya.⁸

⁷ Melis, "Prinsip & Batasan Konsumsi Dalam Islam," *Jurnal Islamic Banking* 1, no. 1 (2015): 13-19.

⁸ Abdurrohman Kasdi, "Tafsir Ayat-Ayat Konsumsi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam," *Jurnal Equilibrium* Vol. 1, no. 1 (2013): 18-32.

5) Prinsip Moralitas Bukan hanya mengenai makanan dan minuman langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seseorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan. Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Hal ini penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagia.

d. Teori Konsumsi Dalam Islam

Islam merupakan agama yang ajarannya mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemashlahatan hidupnya Islam mengenai aktivitas konsumsi terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah ini akan membawa pelakunya mencapai keberkahan dan kesejahteraan hidupnya.⁹

⁹ Afif Abrar, "Analisis Pola Perilaku Konsumsi Dan Perilaku Berzakat Rumah Tangga Muslim Pada Bulan Ramadhan (Studi Kasus Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang)," *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2017, 1-26.

Barang-barang kebutuhan dasar (termasuk untuk keperluan hidup dan kenyamanan) dapat didefinisikan sebagai barang dan jasa yang mampu memenuhi suatu kebutuhan atau mengurangi kesulitan hidup sehingga memberikan perbedaan yang riil dalam kehidupan konsumen. Barang-barang mewah sendiri dapat didefinisikan sebagai semua barang dan jasa yang diinginkan baik untuk kebanggaan diri maupun untuk sesuatu yang sebenarnya tidak memberikan perubahan berarti bagi kehidupan konsumen.¹⁰

Fungsi konsumsi di dalam ilmu makro ekonomi konvensional tidak memperhitungkan komponen-komponen konsumsi *agregat* ini, yang lebih banyak dibicarakan dalam ilmu makro ekonomi konvensional terutama mengenai pengaruh dari tingkat harga dan pendapatan terhadap konsumsi. Hal ini dapat memperburuk analisis, karena saat tingkat harga dan pendapatan benar-benar memainkan peran yang substansi dalam menentukan konsumsi agregat, ada sejumlah faktor moral, sosial, politik, ekonomi, dan sejarah yang mempengaruhi pengalokasiannya pada masing-masing komponen konsumsi.¹¹

¹⁰ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonomi Makro Islam Dan Konvensional)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 95.

¹¹ Ahmad Muslim, "Peranan Konsumsi Dalam Perekonomian Indonesia Dan Kaitannya Dengan Ekonomi Islam," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1, no. 2 (2011): 70–82.

Dengan demikian, faktor-faktor nilai dan kelembagaan serta preferensi, distribusi pendapatan dan kekayaan, perkembangan sejarah, serta kebijakan-kebijakan pemerintah tentunya tak dapat diabaikan dalam analisis ekonomi, diperlukan cara untuk mengubah sikap, selera dan preferensi, memberikan motivasi yang tepat, serta menciptakan lingkungan sosial yang memandang buruk konsumsi seperti itu.

Disamping itu perlu pula untuk menyediakan sumber daya bagi penduduk miskin guna meningkatkan daya beli atas barang-barang dan jasa-jasa yang terkait dengan kebutuhan dasar. Hal inilah yang coba dipenuhi oleh paradigma religius, khususnya Islam, dengan menekankan perubahan individu dan sosial melalui reformasi moral dan kelembagaan.¹²

Norma konsumsi Islami mungkin dapat membantu memberikan orientasi preferensi individual yang menentang konsumsibarang-barang mewah dan bersama dengan jaring pengaman sosial, zakat, serta pengeluaran-pengeluaran untuk amal mempengaruhi alokasi dari sumber daya yang dapat meningkatkan tingkat konsumsi pada komponen barang kebutuhan dasar.

e. Faktor Perilaku Konsumsi Islam

Dalam buku *Islamic Marketing* bahwa terdapat empat factor penentu dari perilaku konsumsi seseorang, sebagai berikut:

¹² Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 34.

1) Faktor Budaya

Pada literatur budaya, agama masuk dalam subkultur budaya, mengingat bahwa budaya menyangkut kepada nilai-nilai yang hidup dimasyarakat. Sehingga dapat dipastikan agama memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi seseorang. Islam memandang perubahan budaya adalah suatu yang pasti terjadi, karena diciptakannya manusia juga dibekali dengan kecerdasan dan inisiatif, untuk mengubah keadaan yang pada akhirnya juga mengubah budaya manusia.

Budaya dalam agama Islam tentu mengarah pada hal yang mencakup halal, baik, bersih, dan bermanfaat. Menunaikan ibadah haji atau umrah, saling berbagi rezeki kepada yang membutuhkan, selain itu seorang muslim juga tidak diperbolehkan untuk membeli pakaian yang tidak menutup aurat, serta diharuskannya seorang muslim untuk terus mempelajari ilmu agama Islam, dengan menempuh pendidikan Islami, menghadiri majelis ilmu, serta membaca buku-buku pengetahuan tentang agama Islam.¹⁴

2) Faktor Sosial

Faktor sosial terdiri atas kelompok referensi dari seluruh kelompok yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak terhadap perilaku seseorang. Orang tua (keluarga)

¹³ Setiawan, et.al, Zunan, *Buku Ajar Perilaku Konsumen* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 25.

¹⁴ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): h. 240.

dapat memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku konsumen, orang tua menjadi kelompok acuan pokok yang sangat berpengaruh dalam mendidik anaknya, terutama seorang ayah karena beliau adalah kepala rumah tangga.¹⁵ Islam mengajarkan kepada orang tua untuk membimbing anak-anaknya dengan benar, sebab Allah akan meminta tanggung jawab atas didikan orang tua kepada anaknya. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis yang artinya: *“Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinanmu. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya.”* (HR. Bukhari).¹⁶

Berdasarkan ajaran Islam yang dikemukakan terlihat bahwa faktor sosial mempunyai pengaruh besar terhadap

¹⁵ MM SE. Ririn Wulandari, S. E., and Fikri Aulawi Rusmahafi, *Membidik Nasabah Bank Syariah* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), h. 21.

¹⁶ Al-Hafizh bin Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram, Indonesia: Darul Ahya Al-Kitab Al-Arabiyah*.

sikap dan perilaku kaum muslim, termasuk dalam menggunakan uang untuk konsumsi. Jika semua kelompok referensi seseorang berpegang pada nilai-nilai dan ajaran Islam, maka orang tersebut tentu akan melakukan hal yang sama.

3) Faktor Personal

Faktor ini melihat secara personal seseorang yang meliputi:

- a) Umur, pekerjaan, dan kondisi ekonomi, di mana barang dan jasa yang dibeli akan berubah selama hidupnya seiring bertambahnya umur. Pekerjaan mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumen, sekelompok orang yang memiliki pekerjaan atau bekerja di tempat yang sama mempunyai kecenderungan yang sama dalam hal seperti pakaian, biasanya mereka bersosialisasi satu sama lain dan saling berbagi kesamaan nilai serta ide. Kondisi ekonomi yang terdiri dari tabungan, harta, atau pendapatan yang dapat dibelanjakan, Kondisi perekonomian konsumen memiliki pengaruh besar pada perilaku pembeliannya. Semakin tinggi pendapatan dan tabungan maka hal itu memengaruhi konsumen untuk membeli produk. Faktor ini merupakan faktor penentu utama dari perilaku konsumen dan dapat digunakan untuk memprediksi kecenderungan membeli.

- b) Kepribadian dan konsep diri, karakteristik psikologis yang unik relatif konsisten dalam menanggapi lingkungan mengacu pada kepribadian. Meskipun kepribadian tiap orang berbeda, namun tetap memiliki kesamaan. Muslim mengabdikan dirinya hanya kepada Allah, patuh, dan tunduk pada semua perintah-Nya. Selain berbuat kebajikan muslim juga mampu membentuk keselarasan antara iman, Islam, dan ikhsan. Seklaipun kepribadian diduga mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumen, pada kenyataannya belum ada kesepakatan oleh para peneliti mengenai keterkaitan antara kepribadian dengan perilaku konsumsi.¹⁷
- c) Gaya hidup dan nilai-nilai, gaya hidup memiliki dampak besar pada kegiatan sehari-hari, termasuk perilaku pembelian produk. Dimensi gaya hidup tersebut mengungkapkan pola hidup seseorang. Islam menggariskan gaya hidup yang berbeda dari gaya hidup sekuler. Gaya hidup Islami mempunyai dasar yang mutlak dan kuat yaitu tauhid, yang tidak hanya berorientasi pada dunia melainkan juga pada akhirat. Rasulullah mengingatkan kepada umatnya untuk tidak

¹⁷ Dewi Andriani, Juliandi, and Azuar, *Studi Perilaku Konsumen Perbankan Syariah*

(Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI-Universitas Negeri Medan, 2019), h. 35.

mengikuti gaya hidup di luar ajaran Islam, dan mengingatkan umatnya untuk mewaspadaikan gaya hidup tersebut. Karena perubahan gaya hidup seseorang terjadi tidak secara cepat, melainkan secara perlahan dalam waktu yang relatif lama, sehingga sangat mungkin kita tidak menyadarinya.¹⁸

4) Faktor Psikologis

Faktor psikologis lebih melihat kondisi psikis individu yang meliputi;

- a) Motivasi, Langkah awal proses pembelian adalah motivasi, di mana muncul kesadaran dalam diri konsumen bahwa dia membutuhkan sesuatu. Kondisi ini mencerminkan adanya dorongan dalam batin yang mengarahkan konsumen untuk terlibat dalam tujuan perilaku yang relevan. Motivasi muncul akibat adanya dorongan manusia pada tingkatan kekuatan yang cukup untuk melakukan suatu tindakan. Jika kita merasa lapar, maka kita akan memiliki motivasi untuk makan, jika kita butuh pengakuan maka kita akan memiliki motivasi untuk membeli barang-barang branded. Seorang muslim melakukan konsumsi berdasarkan kebutuhan, tentu harus pula memperhitungkan tingkatan kebutuhan. Jika seorang muslim menjadi direktur sebuah perusahaan, apakah tidak diperbolehkan menggunakan kendaraan seperti mobil?

Direktur adalah cermin dari perusahaan, kalau penampilan direktur perusahaan tersebut meragukan, bagaimana rekan bisnis akan mempercayai perusahaan tersebut. Rasulullah pun mempunyai tunggangan kuda yang terbaik, apalagi jika beliau gunakan untuk berperang, jadi kebutuhan tersebut bersifat relatif.

b) Persepsi, merupakan proses seseorang dalam memilih, mengartikan, mengorganisasikan informasi yang masuk untuk menciptakan suatu makna dari gambaran. Konsumen menjumpai produk yang sama, tetapi cara berperilakunya bisa berbeda akibat persepsi yang berbeda. Biasanya para pemasar melakukan uji coba dengan meminta konsumen untuk mencicipi, atau mempersilakan konsumen menggunakan, dan memberikan penilaian atas produk tersebut. Hasil uji coba inilah yang digunakan pemasar sebagai informasi untuk mengetahui persepsi konsumen. Pemasar dari pasar muslim harus bisa membangun suatu produk yang dapat memunculkan persepsi, bahwa produknya sebagai produk yang mengandung nilai Islam¹⁹

¹⁸ *Ibid*, h. 36.

¹⁹ *Ibid*, h. 37.

- c) Pembelajaran, merupakan proses pengalaman akan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pembelajaran membuat konsumen melihat kembali semua pengalamannya di masa lalu. Pembelajaran terus menerus akan memengaruhi perilaku konsumen dan kegiatan pembelian di masa depan. Islam mengajarkan pada umatnya untuk menjadikan semua peristiwa sebagai pelajaran agar menjadikan diri menjadi semakin baik, kesalahan jangan diulangi, dan kebaikan disempurnakan.
- d) Emosi dan memori, banyak sekali keputusan yang diambil manusia secara emosional dan melibatkan berbagai perasaan. Memori merupakan proses mengingat suatu hal baik dalam jangka lama maupun jangka pendek. Memori sensorik adalah tahap awal di mana otak memproses informasi yang diperoleh dilingkungannya. Kualitas dari pemrosesan informasi tersebut akan meningkat jika konsumen, mulai memberikan perhatian lebih serta mencari tahu tentang rangsangan yang diterimanya.²⁰

f. Faktor Perilaku Konsumsi Ekonomi Konvensional

Faktor perilaku konsumsi dalam ekonomi konvensional mengacu pada keputusan individu atau rumah tangga dalam menggunakan pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa.

²⁰ *Ibid*, h. 38.

Beberapa faktor perilaku konsumsi yang relevan dalam ekonomi konvensional meliputi:

1) Preferensi individu

Setiap individu memiliki preferensi yang unik terkait dengan barang dan jasa yang mereka konsumsi. Preferensi ini bisa dipengaruhi oleh budaya, kebiasaan, pengalaman pribadi, dan faktor-faktor lainnya.

2) *Utilitas marginal*

Teori *utilitas marginal* menyatakan bahwa keputusan konsumsi didasarkan pada utilitas tambahan yang diperoleh dari konsumsi tambahan. Individu akan terus mengonsumsi barang atau jasa hingga utilitas tambahan yang diperoleh dari konsumsi terakhir sama dengan biaya tambahan yang dikeluarkan untuk mendapatkannya.

3) Pendapatan dan harga

Pendapatan individu dan harga barang dan jasa memainkan peran penting dalam perilaku konsumsi. Naiknya pendapatan biasanya meningkatkan konsumsi, sementara kenaikan harga bisa menyebabkan penurunan konsumsi.

4) Efek substitusi dan efek pendapatan

Efek substitusi terjadi ketika konsumen beralih dari barang yang relatif lebih mahal ke barang yang relatif lebih murah ketika harga relatif berubah. Efek pendapatan terjadi

ketika perubahan pendapatan mengubah tingkat konsumsi bahkan ketika harga relatif tetap.²¹

5) Keyakinan dan harapan

Keyakinan individu tentang masa depan dan ekspektasi tentang kondisi ekonomi mendatang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi. Misalnya, jika individu percaya bahwa ekonomi akan membaik, mereka mungkin lebih cenderung untuk meningkatkan pengeluaran saat ini.²²

6) Siklus hidup

Teori siklus hidup konsumsi mengajukan bahwa individu cenderung menyesuaikan tingkat konsumsi mereka sepanjang siklus hidup mereka, dengan menghemat pada masa-masa di mana pendapatan relatif lebih tinggi (misalnya, masa kerja) untuk digunakan pada masa-masa di mana pendapatan relatif lebih rendah (misalnya, masa pensiun).

7) Pengaruh sosial dan tren

Faktor-faktor sosial, seperti tekanan dari teman, keluarga, atau media, serta tren dan gaya hidup, juga dapat memengaruhi perilaku konsumsi individu.

²² Ai Nur Solihat and Syamsudin Arnasik, "Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi," *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* II, no. X (2018), <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i1.915>.

8) Predisposisi terhadap penghematan atau konsumsi

Beberapa individu mungkin memiliki kecenderungan alami untuk menghemat atau mengonsumsi, yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan pendapatan mereka.²⁴

9) Ketersediaan kredit

Ketersediaan kredit atau akses terhadap layanan keuangan juga dapat memengaruhi perilaku konsumsi, karena individu dapat memutuskan untuk menggunakan kredit untuk membiayai konsumsi saat ini daripada menunda konsumsi sampai mereka memiliki dana yang cukup.²⁵

2. Konsep Konsumsi dalam perspektif Ekonomi Islam

Dalam mendefinisikan konsumsi terdapat perbedaan di antara para pakar ekonomi, namun konsumsi secara umum di definisikan dengan pengguna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam ekonomi islam konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tetapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya.

Perilaku konsumsi org yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya disebut konsumen. Dalam ekonomi Islam, konsumsi diartikan dengan kegiatan manusia dalam komoditas yang baik dan jauh dari sesuatu yang diharamkan untuk memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani sehingga mampu

²³ Sinulingga, Nora Anisa Br, Hengki Tamando Sihotang, *Perilaku Konsumen: Strategi Dan Teori* (Medan: Penerbit Iocs, 2023), h. 15.

²⁴ *Ibid*, h. 17.

memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah SWT untuk mendapatkan kesejahteraan atau kebahagiaan di dunia dan akhirat (falah).

Dalam ekonomi Islam, tujuan konsumsi adalah memaksimalkan masalah. Menurut Imam Shatibi, istilah masalah maknanya lebih luas dari sekedar utility atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. Masalah merupakan tujuan hukum syara yang paling utama. Masalah adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen - elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia dimuka bumi ini.²⁶

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang yang cenderung mempengaruhi perilaku dan kepribadian manusia.²⁷ Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal-haram saja tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, sehat, dan tidak menjijikan.

Larangan israf dan larangan bermegah-megahan. Begitu pula batasan konsumsi dalam syariah tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman saja, tetapi juga mencakup jenis-jenis komoditi lainnya. Pelarangan atau pengharaman konsumsi untuk suatu komoditi bukan tanpa sebab.

²⁵ Isyhar Maliha Hakim, *Analisis Komparatif Pemikiran Fahim Khan dan Monzer tentang Perilaku Konsumen*, (2015).

²⁶ Machasin, *Islam Teologi Aplikatif* (Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003), h. 20.

Sementara itu ketika konsumsi dan konsumen secara Islami telah dipahami, maka penting pula untuk memahami makna dari perilaku konsumen. Secara sederhana, perilaku konsumen merupakan tingkah laku dari konsumen itu sendiri, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka. Akan tetapi, Fokus dari perilaku konsumen dalam Islam adalah bagaimana setiap individu membuat keputusan untuk menggunakan sumber daya yang telah tersedia untuk dikonsumsi dengan berdasarkan pada syariah Islam.

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian karena tiada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Sebab, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupannya. Dalam sistem perekonomian, konsumsi memainkan peranan penting. Adanya konsumsi akan mendorong terjadinya produksi dan distribusi. Dengan demikian akan menggerakkan roda-roda perekonomian.²⁸

Tujuan utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Sesungguhnya mengonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan

²⁷ Khurshid Ahmad, "Economic Development in an Islamic Framework, Studies in Islamic Economies," *Islamic Research & Training Institute (IRTI)* 22, no. 1 (2014): 5.

²⁸ M. Umar Andreanto, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)," *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 43-53

pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya manusia mendapatkan pahala.²⁹

Ada dua konsep penting yang perlu digaris bawahi dari pengertian diatas yaitu pendapatan dan harga. Kedua konsep ini saling mempunyai interdependensi antar satu dengan yang lain, mengingat kemampuan seseorang untuk membeli suatu barang sangat tergantung pada pemasukan yang dimilikinya. Kesesuaian diantara keduanya akan menciptakan kerelaan dan berpengaruh terhadap penciptaan perilaku konsumsi itu sendiri.³⁰ Konsumen yang rasional selalu membelanjakan pendapatannya pada berbagai jenis barang dengan Tingkat harga tertentu demi mencapai batas kerelaan tertinggi.

3. Konsep Konsumsi dalam Ekonomi Konvensional

Ekonomi konvensional juga mengenal konsep *economics literacy* terkait dengan perilaku konsumsinya, yang saat ini dianggap sangat penting meningkatkan kompetensi setiap individu untuk membuat keputusan pribadi dan sosial tentang banyak isu-isu ekonomi yang akan dihadapi selama seumur hidup.³¹

Dalam konsep ekonomi konvensional, perilaku konsumsi adalah proses dan aktivitas ketika seseorang berhubungan dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasian barang & jasa demi memenuhi kebutuhan keinginan.

²⁹ Selviana Zakiah, "Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2022): 180, <https://doi.org/10.35194/eeki.v2i2.2515>.

³⁰ Murokhi Misanam Dkk, *Ekonomi Islam*, h. 127.

³¹ W. & Rebeck Walstad, "How Does Economic Education Impact Economic Literacy?," *The Region, Federal Reserve Bank of Minneapolis* 3, no. 2 (1999): h. 33.

Pemahaman mengenai perilaku konsumen sangatlah penting dalam pemasaran.³² Perilaku konsumen adalah suatu tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan barang dan jasa, termasuk keputusan mendahului dan menyusuli tindakan ini. Setiap konsumen berusaha mengalokasikan penghasilan yang terbatas jumlahnya untuk membeli produk yang ada sehingga tingkat kepuasan yang diperoleh maksimum. Sebagaimana dipahami dalam pengertian ilmu ekonomi konvensional, bahwa ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat.

Dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya tidak terbatas) akan barang dan jasa. Kelangkaan akan barang dan jasa timbul bila kebutuhan atau keinginan seseorang ataupun masyarakat ternyata lebih besar dari pada tersediannya barang dan jasa tersebut. Jadi kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Analisis mengenai perilaku konsumen dalam teori ekonomi konvensional terbagi menjadi beberapa prinsip yaitu:

a. Kelangkaan dan Terbatasnya Pendapatan

Adanya kelangkaan dan terbatasnya pendapatan memaksa orang menentukan pilihan. Agar pengeluaran senantiasa berada

³² & P.W. Miniard, Engel, J.F, R.D. Blackwell, *Perilaku Konsumen (Jilid 1 Dan 2 Edisi Keenam)*. (Tangerang: Binarupa Aksara, 1995), h. 20.

di anggaran yang sudah ditetapkan, meningkatkan konsumsi suatu barang atau jasa harus disertai dengan pengurangan konsumsi pada barang dan jasa yang lain.

b. Konsumen Mampu Membandingkan Biaya dengan Manfaat

Jika dua barang memberi manfaat yang sama, konsumen akan memilih yang lebih kecil biayanya. Disisi lain, bila untuk memperoleh dua jenis barang yang biayanya sama maka konsumen akan lebih memilih yang lebih besar manfaatnya.³³

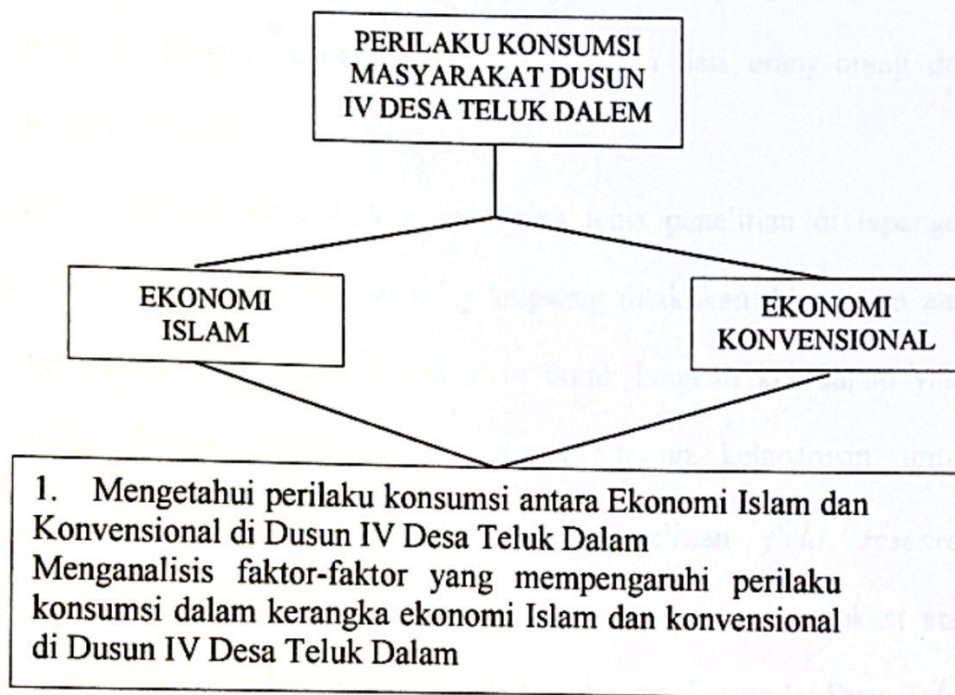
B. Kerangka Berpikir

Perilaku konsumsi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesehatan ekonomi suatu negara. Dalam konteks ekonomi Islam dan konvensional, pola konsumsi masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan stabilitas moneter. Pola konsumsi juga mencerminkan nilai-nilai, norma, dan budaya suatu masyarakat. Dalam ekonomi Islam, aspek moral dan etika sangat dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan konsumsi, sementara dalam ekonomi konvensional, faktor-faktor seperti iklan, media sosial, dan tren mode dapat mempengaruhi perilaku konsumsi. Ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, memahami perilaku konsumsi dalam konteks ekonomi Islam dapat membantu dalam mengidentifikasi praktik konsumsi yang sesuai dengan prinsip-prinsip etis ini.

³³ Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 91.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan ekonomi yang efektif dan inklusif, dengan mempertimbangkan kepentingan serta nilai-nilai masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam.

1. Kerangka Berpikir



2. Keterangan Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir diatas peneliti awal mula akan meneliti terlebih dahulu seperti apa Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, kemudian jika sudah ditemukan terkait perilaku konsumsi masyarakat dusun IV Desa Teluk Dalam peneliti akan menganalisis perilaku tersebut dengan didasari teori Terkait perilaku konsumsi baik seara ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional kemudian dengan menggunakan teori tersebut peneliti akan menemukan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dusun IV Desa Teluk Dalam dan kemudian akan menjawab Sesuai dengan Tujuan penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian di lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Penelitian ini dilakukan untuk langkah kehidupan yang sebenarnya. Disini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk melaksanakan penelitian secara langsung.¹ Penelitian *field research* dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Dalam penelitian ini bersumber di Dusun IV Desa Teluk Dalam.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber pertama terkait dengan permasalahan yang masih perlu dikaji lebih dalam dan diolah penggunaannya, yang didapat dari wawancara secara langsung di Dusun IV Desa Teluk Dalam.

¹ Susiadi AS, *Metode Penelitian* (Bandar Lampung: Lp2m Iain Raden Intan Lampung, 2019).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil studi pustaka baik berupa buku, jurnal, sumber online dan bahan bacaan yang digunakan untuk mendukung sumber data primer.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian di Dusun IV Desa Teluk Dalam terdapat beberapa macam alasan mengapa peneliti memilih Dusun IV Desa Teluk Dalam sebagai lokasi penelitian, alasan tersebut terbagi menjadi dua macam, yaitu Alasan Ilmiah dan alasan Non Ilmiah, diantaranya sebagai berikut:

a. Alasan Ilmiah

1) Representasi Masyarakat Pedesaan

Dusun IV Desa Teluk Dalam merupakan representasi yang baik dari masyarakat pedesaan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang relevan bagi studi serupa di daerah pedesaan lainnya.

2) Keunikan Pola Konsumsi

Keberagaman penduduk yang mayoritas beragama Islam memungkinkan analisis perbandingan yang mendalam antara perilaku konsumsi berdasarkan prinsip ekonomi Islam dan konvensional.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil studi pustaka baik berupa buku, jurnal, sumber online dan bahan bacaan yang digunakan untuk mendukung sumber data primer.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian di Dusun IV Desa Teluk Dalam terdapat beberapa macam alasan mengapa peneliti memilih Dusun IV Desa Teluk Dalam sebagai lokasi penelitian, alasan tersebut terbagi menjadi dua macam, yaitu Alasan Ilmiah dan alasan Non Ilmiah, diantaranya sebagai berikut:

a. Alasan Ilmiah

1) Representasi Masyarakat Pedesaan

Dusun IV Desa Teluk Dalam merupakan representasi yang baik dari masyarakat pedesaan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang relevan bagi studi serupa di daerah pedesaan lainnya.

2) Keunikan Pola Konsumsi

Keberagaman penduduk yang mayoritas beragama Islam memungkinkan analisis perbandingan yang mendalam antara perilaku konsumsi berdasarkan prinsip ekonomi Islam dan konvensional.

b. Alasan Non Ilmiah

1) Aksesibilitas dan Koneksi Lokal

Peneliti memiliki akses yang mudah ke lokasi dan selain itu peneliti memiliki koneksi atau hubungan baik dengan masyarakat setempat, yang dapat memfasilitasi pengumpulan data.

2) Keterlibatan Sosial

Peneliti ingin berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal di Dusun IV Desa Teluk Dalam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu antara bulan Juli - Agustus 2024.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Dusun IV Desa Teluk Dalam, yang mencakup berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial ekonomi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami perilaku konsumsi masyarakat dalam konteks ekonomi Islam dan konvensional, dengan penekanan pada bagaimana kedua perspektif tersebut mempengaruhi keputusan konsumsi individu dan kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi berbagai aspek perilaku konsumsi, termasuk:

- a. **Preferensi Produk:** Masyarakat di Dusun IV akan dieksplorasi terkait pilihan produk yang mereka konsumsi, termasuk kecenderungan untuk memilih produk halal sesuai dengan ajaran Islam, serta bagaimana pengaruh status sosial dan iklan terhadap pilihan tersebut.

- b. **Alokasi Pendapatan:** Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana masyarakat mengalokasikan pendapatan mereka untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan kewajiban sosial seperti zakat dan sedekah. Ini penting untuk memahami seberapa besar pengaruh nilai-nilai agama dalam pengambilan keputusan konsumsi.
- c. **Sikap terhadap Konsumsi Berlebihan:** Peneliti akan mengamati sikap masyarakat terhadap perilaku konsumsi yang berlebihan (israf) dan bagaimana norma-norma sosial serta ajaran agama mempengaruhi pandangan mereka tentang keseimbangan dalam konsumsi.
- d. **Pengaruh Lingkungan Sosial:** Penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, keluarga, dan komunitas dalam membentuk perilaku konsumsi individu. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumsi masyarakat, serta bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dan konvensional berinteraksi dalam praktik sehari-hari. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang perilaku konsumsi dari objek penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan tertentu. Pada praktiknya penelitian dengan teknik observasi sebelumnya penulis sudah

menyiapkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dieliti. Penelitian ini dengan mewawancarai para perilaku konsumsi di Dusun IV Desa Teluk Dalam. Berikut perilaku konsumen yang memenuhi kriteria sebagai responden yang dapat memberikan keterangan terkait dengan penelitian terdapat 50 orang yaitu Diana Abyu Ratni, Asny Dina Mardiyana, Asrori Ismail, Puji Lestari, Sulis Qurrota'aini Arafah, Arjun Surya Al Asy'ari, Suryani Tohir, Suryati Tohir, Ade Ala B Yang, Imun Yati, Khoirul Anwar, Ahmad Judi, Jalaludin, Jumiati, Tomy Ringgal Pambudi S, Selfira Faradila Zahra, Fadhilatul Lutfiah, Irfan Nur Fazin, Deni Irianto, Ismawati, Evelin Siahaan, Katarina Apriyani, Fera Astuti, Ghea Ninda Buchika Veorisa, Mashori Alaisyah, Amran, Anggrigi Habibi, Tutik Putriani, Faizal Arifin, Retno Eka Larassati, Ahmad Suminta, Dodi Mustofa, Fahrur Rozi, Mila Sofiana, Munawaroh, Aiman Ahmad Daniel, Galang Tri Ananda, Nurmai Sariyanti, Andika, Nurul Khotimah, Raminah, Herlinawati, Ipinu Triyatmanto, Nicolas Atha Pranata, Istiqomah, Mustaid Subehi, Endang Supriyanti, Eko Prasetyo, Reni Fitri Yani, Dewi Puspita Sari, Dewi Astuti, Rohmat Hidayat.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat atau mengamati objek penelitian. Metode observasi diartikan sebagai sebuah pengamatan dan pencatatan dari hal-hal yang sedang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini penulis langsung datang ke lokasi yang

menjadi tempat penelitian untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk mengetahui keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat berbagai bentuk laporan, kejadian yang tersimpan dalam arsip dan data pendukung yang relevan yang dapat berbentuk buku, majalah dan lain-lain.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menganalisis jenis dokumen yang akan diambil sebagai referensi data pendukung penelitian, maka peneliti menyiapkan peralatan yang digunakan yaitu meliputi daftar cek list jenis dokumen yang telah di lihat agar tidak terjadi tumpang tindih dokumen yang dikumpulkan, menyiapkan alat untuk dapat memotret lembaran/jenis dokumen yang diambil dan menyiapkan buku catatan khusus untuk dapat menulis intisari dokumen yang diteliti dan peralatan lain yang mungkin ada sesuai dengan keadaan saat itu.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.⁸

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 27.

⁶ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 257.

⁷ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 207.

⁸ *Ibid*, h. 104

dengan cara menjelaskan semua jawaban untuk dianalisis. Data yang diperoleh dilapangan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.⁹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan

1. *Credibility*

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan

⁹ *Ibid*, h. 105.

pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

- b. Triangulasi Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu¹⁰

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

¹⁰ *Ibid*, h. 173.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya ¹¹

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya .

Berdasarkan jenis tersebut, triangulasi yang peneliti gunakan adalah dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi metode/teknik yaitu peneliti mengumpulkan dan melalui beberapa teknik yang berbeda, dalam hal ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui metode/teknik tersebut.

¹¹ *Ibid*, h. 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun IV terletak di Desa Teluk Dalem, Kecamatan Mataram Baru, tepat di sepanjang Jalan Lintas Timur Pantai Sumatera di Kabupaten Lampung Timur. Lokasi ini strategis karena berada di jalur utama yang menghubungkan berbagai daerah di sepanjang pesisir timur Sumatera, memungkinkan akses yang mudah dan cepat ke berbagai fasilitas dan layanan.

Dusun IV memiliki luas wilayah sebesar 105 hektar, mencakup berbagai macam lahan, termasuk pemukiman, pertanian, dan fasilitas umum. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Dusun III dan Dusun I di sisi yang berbeda, serta Dusun V, membentuk komunitas yang saling berdekatan dan terhubung erat. Kedekatan ini memungkinkan adanya interaksi sosial dan ekonomi yang intensif antara penduduk dusun-dusun tersebut.

Keberadaan Dusun IV di Desa Teluk Dalem memberikan potensi untuk perkembangan ekonomi dan sosial, terutama dengan adanya akses langsung ke Jalan Lintas Timur Pantai Sumatera yang memudahkan distribusi barang dan mobilitas penduduk. Sebagai bagian dari Kabupaten Lampung Timur, Dusun IV juga berkontribusi pada dinamika regional dengan keterlibatannya dalam kegiatan pertanian, perdagangan, dan jasa yang berkembang di wilayah ini.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memahami perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Teluk Dalem, Lampung Timur. Konsumsi merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang mencerminkan bagaimana individu menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan mereka. Melalui wawancara dengan beberapa warga desa, peneliti berusaha menggali pemahaman mereka tentang konsep konsumsi, bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta prinsip dan sikap yang mereka pegang dalam melakukan konsumsi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pola konsumsi di masyarakat setempat dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi mereka, berikut pemaparan hasil wawancara dengan masyarakat dusun IV Teluk Dalem:

Responden suryati tohir mengartikan konsumsi sebagai aktivitas yang tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga harus dilakukan secara bijaksana. Dalam kehidupan sehari-hari, responden selalu memastikan bahwa barang atau jasa yang responden beli benar-benar penting dan bermanfaat. responden berupaya menghindari pemborosan dengan membuat daftar belanja sebelum pergi ke toko atau pasar, serta memilih produk yang memiliki kualitas baik dan harga yang sesuai. responden juga memiliki kebiasaan untuk menabung sebelum memutuskan membeli sesuatu yang sifatnya sekunder atau tersier.

Dengan begitu, konsumsi yang di lakukan tetap terkontrol tanpa mengorbankan kebutuhan utama.¹

Konsumsi menurut responden Asrori Ismail adalah cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi harus dilakukan dengan penuh kesadaran. responden selalu membuat anggaran bulanan untuk memastikan bahwa pengeluaran responden tidak melebihi pendapatan. Dalam memilih barang, responden lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas, karena reesponden percaya barang berkualitas memiliki masa pakai yang lebih lama dan lebih hemat dalam jangka panjang.²

Konsumsi menurut responden Ade Ala B Yang adalah bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial. responden mencoba untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan diri sendiri dan membantu orang lain yang membutuhkan. Dalam kehidupan sehari-hari, responden selalu membeli barang sesuai kebutuhan, bukan keinginan. responden juga mendidik anak-anak untuk lebih menghargai barang yang mereka miliki, agar mereka tidak terbiasa bersikap boros. Selain itu, responden berusaha untuk tidak membeli barang dengan cara berutang, karena percaya hidup tanpa utang lebih tenang dan nyaman.³

Bagi responden imun yati konsumsi adalah aktivitas yang tidak boleh dilakukan secara berlebihan. responden percaya bahwa setiap orang harus memahami batasan mereka dalam mengatur pengeluaran. Dalam kehidupan sehari-hari

¹ Suryati Tohir, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

² Asrori Ismail, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

³ Ade Ala B Yang "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

responden berusaha untuk lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran, sehingga tahu mana yang benar-benar penting dan mana yang tidak. Responden juga menghindari membeli barang hanya karena pengaruh iklan atau tren, karena responden ingin setiap konsumsi memiliki nilai dan manfaat yang jelas.⁴

Konsumsi menurut responden Khoirul Anwar adalah aktivitas yang menjadi bagian penting dalam hidup tetapi harus dilakukan dengan cara yang seimbang. responden selalu berusaha mengutamakan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan. Untuk kebutuhan tambahan, biasanya mempertimbangkan terlebih dahulu apakah barang tersebut benar-benar percaya bahwa mengatur pola konsumsi dengan baik dapat membantu menghindari pemborosan dan memberikan rasa tenang dalam hidup.⁵

Bagi responden Ismawati konsumsi bukan sekadar aktivitas memenuhi kebutuhan, tetapi juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam keseharian, responden mencoba untuk membeli produk-produk yang ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan. responden juga berusaha untuk tidak membuang makanan atau barang yang masih bisa digunakan. Dengan cara ini, responden merasa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang di konsumsi.⁶

Konsumsi bagi responden Mila Sofiana adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang harus dilakukan secara bijaksana. Dalam

⁴ Imun Yati, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

⁵ Khoirul Anwar "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

⁶ Ismawati, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

praktiknya, responden selalu menyesuaikan konsumsi dengan anggaran yang ada. responden juga merasa penting untuk mengajarkan keluarga tentang pentingnya hidup hemat dan tidak membeli barang yang tidak diperlukan. Selain itu, responden berusaha menghindari pola konsumsi yang berlebihan, karena percaya bahwa kesederhanaan adalah kunci untuk hidup yang lebih damai.⁷

Bagi responden Irvan Nur Fazin konsumsi merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. responden selalu berusaha membuat anggaran bulanan agar pengeluaran tetap terkontrol dan tidak melebihi pendapatan yang di miliki. Dengan anggaran tersebut, responden dapat membedakan mana kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, sehingga fokus utama tetap pada hal-hal yang benar-benar diperlukan.⁸

Responden Ahmad Judi dalam memilih barang, cenderung lebih mengutamakan kualitas dibandingkan kuantitas. Menurut responden, barang yang berkualitas memiliki masa pakai yang lebih lama, sehingga secara keseluruhan lebih hemat dibandingkan membeli barang murah yang cepat rusak. responden juga percaya pentingnya mendukung produk-produk lokal, karena ini tidak hanya membantu perekonomian lokal tetapi juga memberikan rasa bangga terhadap hasil karya masyarakat sendiri. Dengan begitu, konsumsi tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.⁹

⁷ Mila Sofiana, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

⁸ Irvan nur fazin, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

⁹ Ahmad Judi, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

Konsumsi menurut responden Rohmat Hidayat adalah salah satu wujud tanggung jawab pribadi yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan keseimbangan., responden percaya bahwa konsumsi tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga terkait dengan kepedulian terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Dalam kehidupan sehari-hari, responden selalu berusaha membeli barang atau jasa sesuai kebutuhan, bukan sekadar mengikuti keinginan yang sifatnya sementara. Hal ini responden terapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengelola rumah tangga dan mendidik anak-anak. responden ingin mereka tumbuh dengan pemahaman bahwa setiap barang yang mereka miliki harus dihargai, digunakan dengan bijaksana, dan tidak dibuang begitu saja. Selain itu, responden sebisa mungkin menghindari berutang untuk membeli sesuatu, karena percaya hidup tanpa utang memberikan ketenangan dan kebebasan dalam pengelolaan ¹⁰

Konsumsi, bagi Herlinawati adalah aktivitas yang penting untuk mendukung kehidupan, namun harus dilakukan dengan penuh kesadaran. responden selalu mencoba untuk memprioritaskan kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, Kesehatan dan pendidikan, karena percaya bahwa aspek-aspek ini adalah pondasi dari kehidupan yang sejahtera. Selain kebutuhan dasar, responden juga mempertimbangkan dengan matang sebelum membeli kebutuhan tambahan, seperti barang elektronik atau hiburan, untuk memastikan bahwa barang tersebut benar-benar

¹⁰ Rohmat Hidayat. "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

bermanfaat. Dalam mengelola konsumsi, responden selalu berusaha menahan diri dari godaan untuk membeli barang yang tidak diperlukan, meskipun terkadang cukup sulit mengingat banyaknya promosi yang menarik perhatian. Dengan mengatur pola konsumsi yang baik, responden merasa lebih mampu menghindari pemborosan, mengelola keuangan dengan lebih baik, dan menjaga kestabilan hidup responden serta keluarga.¹¹

Bagi responden Endang Supriyanti konsumsi adalah bagian dari kehidupan yang harus dijalankan dengan bijaksana dan penuh kesadaran. Dalam mengelola kebutuhan sehari-hari, responden selalu menyesuaikan konsumsi dengan anggaran yang telah responden tetapkan. responden percaya bahwa hidup hemat bukan berarti hidup serba kekurangan, melainkan hidup dengan cara yang lebih terencana dan efektif. Dalam keluarga, responden juga berusaha memberikan pemahaman kepada anggota keluarga, terutama anak-anak, mengenai pentingnya hidup sederhana dan tidak terbawa arus konsumsi yang berlebihan. Hal ini dilakukan agar mereka tumbuh menjadi individu yang menghargai nilai dari setiap barang yang mereka miliki. Selain itu, responden mencoba untuk menghindari kebiasaan konsumsi yang tidak sehat, seperti membeli barang secara impulsif atau mengikuti tren yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Dengan pendekatan ini, merasa lebih tenang, mampu mengelola keuangan dengan baik, dan hidup dengan lebih penuh rasa syukur.¹²

¹¹ Herlinawati. "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

¹² Endang supriyanti. "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

Konsumsi bagi responden Dewi Puspita Sari adalah aktivitas yang tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan fisik, tetapi juga mencerminkan gaya hidup dan nilai-nilai yang di pegang. responden selalu berusaha memastikan bahwa barang atau jasa yang di konsumsi memiliki manfaat nyata, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam keseharian, cenderung menghindari pembelian barang secara impulsif dengan mempertimbangkan kebutuhan, kualitas, serta keberlanjutan barang tersebut. Selain itu, responden juga merasa penting untuk mendukung produk lokal karena dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. responden percaya bahwa dengan pola konsumsi yang sadar dan terencana, dapat menghindari pemborosan serta turut menjaga lingkungan dengan mengurangi limbah dari barang-barang yang tidak diperlukan. Hal ini juga memberi responden rasa puas karena apa yang responden konsumsi memiliki nilai yang lebih berarti.¹³

Konsumsi bagi responden Istiqomah adalah aktivitas yang tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan fisik, tetapi juga mencerminkan gaya hidup dan nilai-nilai yang di pegang. responden selalu berusaha memastikan bahwa barang atau jasa yang di konsumsi memiliki manfaat nyata, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam keseharian, responden cenderung menghindari pembelian barang secara impulsif dengan mempertimbangkan kebutuhan, kualitas, serta keberlanjutan barang sekitar. Responden percaya bahwa dengan pola konsumsi yang sadar dan terencana, dapat menghindari pemborosan serta turut menjaga

¹³ Dewi Puspita Sari "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

tersebut. Selain itu, juga merasa penting untuk mendukung produk lokal karena dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lingkungan dengan mengurangi limbah dari barang-barang yang tidak diperlukan. Hal ini juga memberi rasa puas karena apa yang di konsumsi memiliki nilai yang lebih berarti.¹⁴

Bagi responden Mustaid Subehi konsumsi adalah cara untuk memenuhi kebutuhan hidup yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Dalam menjalankan aktivitas konsumsi, selalu mengedepankan prioritas pada kebutuhan pokok, seperti makanan bergizi, tempat tinggal yang layak, dan pendidikan. responden juga selalu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung, sehingga konsumsi tidak mengorbankan perencanaan keuangan masa depan. Selain itu, juga memperhatikan dampak dari konsumsi responden terhadap lingkungan. Misalnya, cenderung memilih produk yang ramah lingkungan atau memiliki kemasan yang dapat didaur ulang. responden merasa bahwa kebiasaan konsumsi yang baik tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, tetapi juga menciptakan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, responden merasa lebih seimbang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁵

Bagi responden Galang Triananda konsumsi bukan sekadar pemenuhan kebutuhan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

¹⁴ Istiqomah, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

¹⁵ Mustaid Subehi, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

Responden selalu berusaha untuk berbelanja sesuai kebutuhan dan menghindari pemborosan, terutama pada barang-barang yang sifatnya tidak mendesak. Dalam memilih produk, responden cenderung memprioritaskan kualitas dibandingkan harga murah, karena percaya bahwa barang berkualitas akan lebih tahan lama dan akhirnya lebih hemat dalam jangka panjang. Selain itu, responden juga mendukung produk-produk lokal untuk membantu menggerakkan perekonomian daerah. Responden juga sadar bahwa pola konsumsi dapat memengaruhi lingkungan, sehingga berusaha untuk meminimalkan penggunaan plastik sekali pakai dan mendaur ulang barang yang masih bisa dimanfaatkan. Dengan pendekatan seperti ini, responden merasa konsumsi responden tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi orang lain dan lingkungan.¹⁶

Bagi responden Faizal Arifin, konsumsi merupakan bagian integral dari kehidupan yang harus dikelola dengan baik agar tidak menjadi beban. Responden percaya bahwa konsumsi yang bijaksana memerlukan perencanaan yang matang, terutama dalam hal keuangan. Setiap bulan, responden membuat anggaran pengeluaran untuk memastikan kebutuhan pokok terpenuhi tanpa mengorbankan kebutuhan lainnya. Responden juga sangat berhati-hati dalam memilih barang yang di beli, dengan memprioritaskan produk yang memiliki kualitas baik dan harga yang masuk akal. Usaha kecil menengah di sekitar responden. Dengan cara ini, responden merasa lebih

¹⁶ Galang Tri, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

nyaman dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas konsumsi,¹⁷

Menurut responden, konsumsi adalah aktivitas yang harus dilakukan secara seimbang dan terukur. responden percaya bahwa konsumsi yang baik tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, responden selalu berusaha membeli barang yang benar-benar responden butuhkan, bukan hanya sekadar mengikuti tren atau keinginan sesaat.¹⁸

Konsumsi bagi responden adalah suatu aktivitas yang harus dilakukan dengan penuh pertimbangan, baik dari segi kebutuhan maupun dampaknya terhadap lingkungan. responden tidak hanya membeli barang untuk memenuhi tetapi lebih mengutamakan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan. Dalam memilih produk, responden selalu memperhatikan kualitasnya dan lebih suka memilih barang-barang yang dapat bertahan lama. responden percaya bahwa dengan membeli barang berkualitas, responden bisa mengurangi pemborosan dan menghindari pembelian barang yang hanya digunakan sesaat. Selain itu, responden sangat memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. responden berusaha untuk menghindari penggunaan plastik sekali pakai dan lebih memilih barang-barang dengan kemasan yang dapat didaur ulang. Dengan

¹⁷ Faizal Arifin, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

¹⁸ Munawaroh, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

demikian, responden merasa bahwa pola konsumsi responden tidak hanya bermanfaat untuk diri responden sendiri, tetapi juga untuk menjaga kelestarian bumi.¹⁹

Konsumsi menurut responden adalah bagian dari kehidupan yang harus dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kesadaran. responden selalu memastikan bahwa setiap pembelian yang responden lakukan benar-benar diperlukan dan memberi manfaat jangka panjang. responden juga lebih memilih barang dengan kualitas yang baik dan tahan lama, meskipun harga awalnya lebih tinggi. responden percaya bahwa investasi pada barang berkualitas akan mengurangi pengeluaran dalam jangka panjang karena barang tersebut lebih awet dan tidak perlu sering diganti. Selain itu, responden sangat peduli terhadap lingkungan, sehingga responden berusaha untuk menghindari produk yang menggunakan banyak plastik atau bahan yang tidak ramah lingkungan.²⁰

Konsumsi bagi responden adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan bijak, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, terutama kebutuhan yang sesungguhnya. responden tidak mudah terpengaruh untuk membeli barang hanya karena tren atau karena dorongan emosional semata. Sebelum memutuskan untuk membeli, responden selalu mengevaluasi apakah barang tersebut memang diperlukan dan apakah akan memberikan manfaat jangka panjang. responden cenderung lebih memilih produk dengan kualitas terbaik yang akan bertahan lama, yang responden konsumsi. responden lebih memilih barang-barang yang ramah

¹⁹ Munawaroh, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

²⁰ Munawaroh, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

lingkungan, seperti yang menggunakan sehingga responden tidak perlu membeli ulang dalam waktu dekat. Selain itu, responden sangat peduli terhadap dampak lingkungan dari produk. Bagi responden, konsumsi adalah suatu proses yang harus dilakukan dengan bijak, berdasarkan kebutuhan dan bukan hanya karena dorongan keinginan sesaat. selalu memastikan bahwa barang yang dibeli memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan dalam waktu lama. Dengan memilih barang berkualitas, responden merasa bahwa bisa menghemat pengeluaran dalam jangka panjang, karena tidak perlu sering mengganti barang yang rusak. Selain itu, responden juga memperhatikan dampak lingkungan dari produk yang di konsumsi. Responden berusaha untuk memilih produk yang ramah lingkungan dan menghindari barang-barang yang mengandung plastik sekali pakai. Dengan cara ini, responden merasa bahwa konsumsi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.²¹

Konsumsi bagi responden adalah suatu kegiatan yang perlu dilakukan dengan penuh kesadaran dan pertimbangan. responden selalu berpikir dua kali sebelum membeli barang, terutama apakah barang tersebut benar-benar diperlukan atau hanya keinginan semata. Selain itu, responden juga selalu mengutamakan kualitas dari barang yang di beli. responden percaya bahwa barang yang berkualitas lebih baik daripada yang murah, karena dalam jangka panjang barang berkualitas akan lebih awet dan menghemat pengeluaran. Responden juga berusaha untuk membeli barang yang ramah lingkungan, seperti produk yang menggunakan bahan yang dapat didaur

²¹ Andika, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

Konsumsi adalah sebuah keputusan yang harus dibuat dengan bijaksana. Bagi responden, penting untuk membeli barang yang benar-benar diperlukan dan menghindari pembelian yang hanya didorong oleh keinginan sesaat. Sebelum membeli, responden selalu memastikan bahwa barang tersebut memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan dalam waktu lama. Responden juga sangat memperhatikan dampak lingkungan dari produk yang responden konsumsi. Responden lebih memilih barang-barang dengan kemasan yang dapat didaur ulang dan yang terbuat dari bahan ramah lingkungan. Responden merasa bahwa dengan mengadopsi pola konsumsi yang lebih bijaksana, responden tidak hanya menjaga diri responden, tetapi juga turut berperan dalam menjaga kelestarian alam.²²

Konsumsi bagi responden adalah suatu hal yang harus dilakukan dengan penuh pertimbangan, karena setiap pembelian yang responden lakukan akan berdampak pada keuangan pribadi maupun lingkungan. Responden selalu memastikan bahwa responden membeli barang berdasarkan kebutuhan, bukan hanya sekadar mengikuti keinginan. Dalam memilih barang, responden lebih cenderung untuk memilih produk yang berkualitas, meskipun harganya sedikit lebih mahal, karena responden percaya bahwa barang berkualitas akan lebih awet dan bermanfaat dalam jangka panjang. Selain itu, responden juga sangat peduli terhadap dampak lingkungan dari produk yang responden konsumsi. Responden berusaha memilih barang yang ramah lingkungan, seperti produk dengan kemasan

²² Nurul Khotimah, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

yang dapat didaur ulang dan yang terbuat dari bahan yang dapat terurai secara alami. Dengan cara ini, responden merasa bahwa lebih bertanggung jawab dan mendukung kelestarian bumi.²³

Bagi responden, konsumsi adalah aktivitas yang harus dilakukan dengan penuh kesadaran, terutama dalam memilih barang yang akan dibeli. Responden tidak membeli barang sembarangan, tetapi selalu berpikir apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan atau hanya untuk memenuhi keinginan Responden lebih memilih barang-barang yang berkualitas dan dapat bertahan lama, sehingga responden tidak perlu sering menggantinya. Selain itu, responden juga memperhatikan dampak lingkungan dari produk yang responden konsumsi. Responden berusaha untuk memilih produk yang ramah lingkungan, seperti barang dengan kemasan yang dapat didaur ulang dan yang terbuat dari bahan alami. Dengan cara ini, responden merasa bahwa konsumsi responden lebih berkelanjutan dan berdampak positif bagi alam.²⁴

Konsumsi bagi responden adalah keputusan yang harus dipertimbangkan dengan matang. Sebelum membeli sesuatu, responden selalu bertanya pada diri sendiri apakah barang tersebut benar-benar diperlukan. Responden lebih suka membeli barang yang memiliki kualitas baik dan dapat digunakan dalam jangka panjang, sehingga responden tidak perlu mengeluarkan uang lagi dalam waktu dekat. Responden juga

²³ Ahmad Suminta "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

²⁴ Retno Eka Larassati "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

²⁵ Katarina Apriyani, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

Bagi responden, konsumsi adalah tindakan yang perlu dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Sebelum membeli barang, responden selalu mempertimbangkan apakah barang tersebut memang diperlukan atau hanya keinginan semata. Responden lebih memilih membeli produk yang benar-benar dapat memberikan manfaat dan digunakan dalam jangka Panjang daripada membeli barang-barang yang hanya memberikan memberikan kepuasan sesaat. Kualitas produk selalu menjadi pertimbangan utama responden. Selain itu, responden juga sangat peduli terhadap dampak lingkungan. Responden lebih memilih produk yang ramah lingkungan, seperti barang yang menggunakan kemasan daur ulang atau yang diproduksi dengan cara yang berkelanjutan. Dengan cara ini, responden merasa bahwa konsumsi responden lebih bijaksana dan bermanfaat tidak hanya untuk diri responden sendiri, tetapi juga untuk bumi.²⁶

Konsumsi bagi responden adalah sebuah keputusan yang harus dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perencanaan. Responden selalu memastikan bahwa setiap barang yang responden beli memang diperlukan dan dapat digunakan untuk jangka panjang. Responden tidak mudah tergoda untuk membeli barang hanya karena promosi atau tren yang sedang populer. Sebelum membeli, responden lebih memilih untuk mencari tahu tentang kualitas barang tersebut, apakah tahan lama dan tidak cepat rusak. Selain itu, responden juga sangat peduli terhadap dampak lingkungan dari barang yang responden konsumsi. Responden

²⁶ Deni Irianto, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

lingkungan, seperti barang dengan kemasan yang dapat didaur ulang dan produk yang terbuat dari bahan alami atau yang lebih ramah terhadap ekosistem. Responden merasa bahwa dengan cara ini, responden dapat mengurangi pemborosan dan ikut menjaga keberlanjutan lingkungan.²⁹

Konsumsi bagi responden adalah tindakan yang harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab Sebelum membeli sesuatu, responden selalu berpikir dua kali apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan dan akan memberikan manfaat jangka panjang. Responden tidak suka membeli barang secara impulsif, melainkan responden selalu mencari informasi tentang produk terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya. Responden juga lebih memilih barang yang tahan lama, sehingga responden tidak perlu sering mengganti barang yang rusak. Selain itu, responden juga sangat memperhatikan dampak lingkungan dari produk yang responden beli. Responden berusaha untuk memilih barang yang lebih ramah lingkungan, seperti produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang atau barang yang diproduksi dengan proses yang berkelanjutan. Dengan cara ini, responden merasa bahwa responden tidak hanya menguntungkan diri responden, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi bumi.³⁰

Konsumsi bagi responden adalah hal yang perlu dipertimbangkan dengan matang, karena setiap keputusan yang diambil dapat memengaruhi kesejahteraan pribadi maupun dampaknya terhadap

²⁹ Dodi Mustofa "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

³⁰ Nurmai Sariyanti "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

lingkungan. Responden selalu memastikan bahwa barang yang responden beli benar-benar memenuhi kebutuhan dan bukan hanya untuk mengikuti tren atau dorongan emosional. Responden cenderung memilih barang dengan kualitas terbaik yang dapat digunakan dalam jangka panjang, karena responden percaya barang berkualitas lebih hemat. Selain itu, responden juga sangat peduli terhadap dampak lingkungan. Responden berusaha untuk memilih produk yang menggunakan bahan yang dapat didaur ulang atau produk yang diproduksi dengan cara yang ramah lingkungan. Dengan cara ini, responden merasa bahwa konsumsi responden lebih bertanggung jawab dan memberi dampak positif pada bumi.³¹

Konsumsi menurut responden adalah keputusan yang harus dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Responden selalu memastikan bahwa barang yang responden beli benar-benar dibutuhkan dan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Responden tidak mudah terpengaruh untuk membeli barang hanya karena dorongan tren atau iklan. Responden lebih memilih barang yang berkualitas dan memiliki daya tahan yang lama, agar responden tidak perlu sering membeli barang baru. Selain itu, responden juga sangat memperhatikan dampak lingkungan dari barang yang responden konsumsi. Responden berusaha memilih produk yang ramah lingkungan, seperti barang dengan kemasan yang dapat didaur ulang atau yang menggunakan bahan alami.

³¹ Anggrigi Habibi, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

³² Amran, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

Dengan cara ini, responden merasa bahwa konsumsi responden lebih bijaksana dan berkontribusi pada keberlanjutan planet ini.³²

Menurut responden, konsumsi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Responden menyadari bahwa responden memiliki sifat konsumsi karena itu merupakan bagian dari kehidupan manusia. Responden tidak merasa takut dalam melakukannya, selama konsumsi itu sesuai kebutuhan. Mengenai perilaku konsumsi, responden berusaha untuk bijaksana dan memprioritaskan kebutuhan pokok. Dalam konsumsi, responden mengutamakan prinsip sederhana, menghindari pemborosan, dan lebih memilih pakaian atau perhiasan yang sederhana namun sesuai dengan ajaran agama. Biasanya, responden membelanjakan harta responden untuk kebutuhan keluarga dan zakat. Responden lebih sering berbelanja di pasar tradisional yang dekat dengan tempat tinggal. Lingkungan responden juga melakukan konsumsi, tetapi terkadang terlalu konsumtif. Responden berusaha menerapkan prinsip ekonomi Islam dengan membeli produk halal dan membatasi belanja yang tidak penting. Untuk mengurangi kebiasaan boros, responden membuat daftar belanja dan lebih mengutamakan pengeluaran yang bermanfaat.³³

Konsumsi bagi responden adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar. Responden menyadari bahwa konsumsi adalah sifat manusia, tetapi harus dilakukan dengan bijak. Responden tidak merasa takut

³³ Evelin Siahaan, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

melakukannya, tetapi responden juga waspada agar tidak berlebihan. Responden merasa konsumsi harus memperhatikan kebutuhan, bukan keinginan. Dalam prinsip konsumsi, responden lebih memilih barang halal, tidak berlebihan, dan memikirkan dampaknya. Pakaian yang responden pilih biasanya sederhana dan menutup aurat. Responden membelanjakan harta dengan bijak, lebih banyak untuk pendidikan anak. Responden berbelanja di toko modern karena lebih mudah diakses. Lingkungan responden cenderung konsumtif, tetapi responden tetap berusaha menerapkan prinsip Islam, misalnya dengan membayar zakat. Responden juga mengurangi belanja yang tidak penting dengan membuat prioritas kebutuhan.³⁴

Konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan responden. Responden tahu bahwa sifat konsumsi ada pada diri responden, tetapi responden berusaha mengontrolnya. Responden tidak merasa takut melakukannya karena responden memahami batasannya. Bagi responden, perilaku konsumsi harus diarahkan untuk kebutuhan dan tidak melanggar nilai agama. Dalam konsumsi, responden berpegang pada prinsip keadilan dan kesederhanaan, serta memilih pakaian yang nyaman dan sesuai syariat. Responden sering berbelanja di pasar tradisional karena harganya terjangkau. Lingkungan responden juga sering melakukan konsumsi, tetapi responden memilih untuk lebih sederhana. Dalam menerapkan

³⁴ Evelin Siahaan, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

prinsip Islam, responden mengutamakan produk halal dan menghindari pemborosan.³⁵

Responden memahami konsumsi sebagai sesuatu yang mendukung kehidupan sehari-hari. Responden sadar bahwa responden memiliki sifat konsumsi, tetapi responden, mencoba untuk selalu bijak. Responden tidak merasa takut karena responden tahu apa yang responden konsumsi sesuai dengan kemampuan responden. Responden merasa konsumsi harus didasarkan pada kebutuhan. Responden lebih sering memilih barang-barang sederhana seperti pakaian yang tidak mencolok. Responden juga membelanjakan sebagian harta responden untuk zakat dan sedekah. Responden biasanya berbelanja di pasar tradisional yang lebih terjangkau. Responden sadar bahwa lingkungan responden cukup konsumtif, tetapi responden tetap berusaha menerapkan prinsip Islam.³⁶

Konsumsi bagi responden adalah bagian dari hidup, tetapi harus dilakukan dengan penuh pertimbangan. Responden tahu bahwa responden memiliki sifat konsumtif, tetapi responden mencoba mengendalikannya. Responden tidak takut melakukannya, tetapi responden harus memastikan bahwa konsumsi responden tidak melampaui kemampuan. Dalam konsumsi, responden lebih memilih untuk membeli yang sederhana dan halal. Responden membelanjakan harta responden dengan mendahulukan

³⁶ Endang Supriyanti, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

³⁷ Mashori Alaisyah "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

kebutuhan keluarga dan kewajiban agama seperti zakat. Responden biasanya berbelanja di toko yang menyediakan barang halal. Dalam lingkungan responden, ada perilaku konsumtif, tetapi responden mencoba untuk tidak mengikutinya.³⁷

Konsumsi menurut responden adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan. Responden sadar bahwa responden memiliki sifat konsumtif, tetapi responden mencoba meminimalkannya. Responden tidak takut melakukannya selama itu sesuai. Responden selalu berusaha mengikuti prinsip Islam, seperti menghindari produk yang haram dan tidak berlebihan. Responden memilih pakaian yang sederhana dan sesuai kebutuhan. Biasanya, responden berbelanja di pasar tradisional. Dalam lingkungan responden, konsumsi sering kali dipengaruhi oleh tren, tetapi responden tetap berpegang pada prinsip ekonomi syariah.³⁸

responden memahami konsumsi sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan. Responden sadar bahwa sifat konsumsi itu alami, tetapi harus terkendali. Responden tidak merasa takut selama tahu bahwa konsumsi responden sesuai kebutuhan. Responden selalu mempertimbangkan kehalalan dan manfaat dari setiap barang yang di konsumsi. Responden cenderung membeli pakaian yang

³⁷ Irfan Nur Fazin "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

³⁸ Ipinu Triyatmanto, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

sederhana dan menghindari pemborosan. Responden berbelanja di toko yang menawarkan harga terjangkau. Lingkungan responden cenderung konsumtif, tetapi responden tetap berusaha menjaga pola konsumsi yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁹

Konsumsi adalah aktivitas penting untuk memenuhi kebutuhan responden. Responden tahu bahwa sifat konsumsi adalah hal yang alami, tetapi harus dilakukan secara bijaksana. Responden tidak takut melakukannya karena responden tahu batas kemampuan. Responden selalu memilih barang halal dan menghindari perilaku boros. Responden biasanya berbelanja di pasar tradisional. Dalam lingkungan responden, banyak orang melakukan konsumsi dengan mengikuti tren, tetapi responden berusaha untuk tidak terpengaruh.⁴⁰

Bagi responden, konsumsi adalah bagian dari hidup yang tidak bisa dihindari. Responden sadar bahwa konsumsi adalah sifat dasar manusia. Responden tidak merasa takut melakukannya, tetapi responden berusaha mengendalikannya. Responden mengikuti prinsip ekonomi Islam dalam konsumsi, seperti tidak membeli barang yang berlebihan atau tidak diperlukan. Responden sering memilih pakaian yang sederhana dan membeli di toko terdekat. Lingkungan responden cukup konsumtif, tetapi

³⁹ *Cheza Ninda Buchika Veorisa*, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

⁴⁰ *Diana Abyu Ratni* "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.;

responden mencoba untuk tetap sederhana dan mengikuti prinsip agama.⁴¹

Konsumsi adalah aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari yang harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Ketiga kelompok sepakat bahwa konsumsi sebaiknya berfokus pada pemenuhan kebutuhan, bukan sekadar keinginan, dengan mengutamakan barang yang bermanfaat, tahan lama, dan berkualitas. Mereka membedakan kebutuhan dari keinginan melalui evaluasi mendalam sebelum membeli sesuatu. Konsumsi juga dianggap mencerminkan tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, lingkungan, maupun masyarakat. Perencanaan keuangan menjadi hal yang esensial, seperti mencatat pengeluaran, membuat anggaran bulanan, serta menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan demi kebutuhan mendesak. Mereka menghindari pembelian impulsif dan utang konsumtif, karena percaya bahwa hidup sederhana dan sesuai kemampuan memberikan ketenangan. Ketiga kelompok juga menekankan pentingnya kontribusi terhadap lingkungan dengan mendukung produk ramah lingkungan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan memilih produk daur ulang.⁴²

Konsumsi, menurut Sulis Qurota Aini, Arjun Surya, Dan Suryani Tohir adalah aktivitas yang sangat penting dan harus dilakukan dengan perencanaan serta tanggung jawab. Menurut ketiga responden tersebut selalu berusaha mencatat pengeluaran untuk memahami sejauh mana pola

⁴¹Asni Dina Mardiyana "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.;

⁴²Puji Lestari "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

konsumsi responden sesuai dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan. Dalam berbelanja, responden lebih mengutamakan fungsi dan manfaat barang dibandingkan sekadar mengikuti tren yang ada. Ketiga responden tersebut juga cenderung menghindari utang untuk membeli barang konsumtif, karena responden percaya bahwa hidup yang sederhana dan sesuai kemampuan akan memberikan ketenangan lebih. Selain itu, berbagi kepada yang membutuhkan merupakan bagian dari prinsip konsumsi yang bertanggung jawab, terutama dalam hal pangan, kesehatan, dan pendidikan. Ketiga responden tersebut merasa penting untuk membiasakan hidup sederhana, karena kebahagiaan tidak hanya berasal dari apa yang kita konsumsi, tetapi juga dari bagaimana kita mensyukuri apa yang sudah kita miliki. Dalam hal ini, responden tersebut mengedepankan produk yang tahan lama agar konsumsi responden tidak berdampak buruk pada lingkungan. Bagi ketiga responden tersebut, konsumsi bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab kita terhadap diri sendiri dan lingkungan. Responden tersebut berusaha hanya membeli barang-barang yang benar-benar diperlukan dan menghindari pembelian impulsif atau barang-barang yang bersifat sementara. Responden juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan memilih produk daur ulang. Dengan pola konsumsi yang lebih sadar, responden merasa lebih puas dan yakin bahwa tindakan responden memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar.⁴³

⁴² Puji Lestari "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024.

Menurut pendapat responden Jalaludin, Jumiati, Dewi Astuti konsumsi adalah wujud tanggung jawab pribadi yang harus dijalankan dengan kesadaran dan keseimbangan. responden percaya bahwa konsumsi tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga mencerminkan kepedulian terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Dalam kehidupan sehari-hari, responden berusaha untuk membeli barang atau jasa sesuai kebutuhan, bukan sekadar mengikuti keinginan yang bersifat sementara. Prinsip ini responden terapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan rumah tangga dan pendidikan anak-anak. Responden ingin mereka memahami bahwa setiap barang yang mereka miliki harus dihargai dan digunakan dengan bijaksana. Ketiga responden tersebut juga berusaha menghindari utang untuk membeli barang, karena hidup tanpa utang memberikan ketenangan dan kebebasan dalam pengelolaan keuangan. Dengan cara ini, responden merasa lebih nyaman dan mampu menjalani hidup dengan penuh rasa syukur. responden meyakini bahwa konsumsi harus dilakukan dengan batasan yang jelas. Memahami kebutuhan pribadi adalah langkah pertama untuk mengelola konsumsi secara bijaksana. Dalam keseharian, responden mencatat semua pengeluaran agar dapat mengevaluasi mana yang penting dan mana yang tidak. Dengan mencatat, responden menjadi lebih disiplin dan tidak mudah tergoda untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan. responden cenderung skeptis terhadap

⁴³ Jalaludin, "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024; Jumiati, , "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024; Dewi Astuti "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024

pengaruh iklan dan tren, menyadari bahwa tidak semua yang populer sesuai dengan kebutuhan responden. Responden memilih barang yang memiliki manfaat jangka panjang agar konsumsi lebih terarah dan efisien. Konsumsi juga harus memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Ketiga responden tersebut juga mencoba memilih produk ramah lingkungan, seperti barang yang dapat didaur ulang atau memiliki kemasan minim. Selain itu, mendukung produk lokal adalah cara responden membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Setiap tindakan konsumsi meninggalkan jejak terhadap lingkungan, sehingga penting untuk berhati-hati dalam memilih barang atau jasa. Responden berusaha mengurangi pemborosan, misalnya dengan tidak membeli makanan dalam jumlah berlebihan dan memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai. Dengan cara ini, meskipun kecil, responden merasa dapat berkontribusi untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan mendorong kehidupan yang lebih baik. Konsumsi bagi ketiga responden tersebut adalah aktivitas yang berkaitan dengan kebutuhan fisik sekaligus mencerminkan gaya hidup dan nilai-nilai yang di pegang. Responden tersebut memastikan bahwa barang atau jasa yang di konsumsi memiliki manfaat nyata, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Menghindari pembelian impulsif sambil mempertimbangkan kebutuhan, kualitas, serta keberlanjutan barang adalah prinsip penting bagi responden. Dengan pola konsumsi yang sadar dan terencana, responden dapat menghindari pemborosan serta turut menjaga lingkungan dengan

mengurangi limbah dari barang-barang yang tidak diperlukan. Ini memberi rasa puas karena apa yang di konsumsi memiliki nilai yang lebih berarti.

Menurut Fera Astuti Dan Reni Fitriani berupaya mengurangi limbah dengan memilih produk yang memiliki kemasan ramah lingkungan atau dapat didaur ulang. Selain itu, respon selalu menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung, sehingga konsumsi tidak membebani kehidupan di masa depan. Dengan menjalankan pola konsumsi yang terencana dan bertanggung jawab, responden tersebut merasa dapat menjalani kehidupan yang lebih teratur dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.⁴⁵

⁴⁵ Fera Astuti "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024;
Reni Fitriani "Wawancara Dengan Responden" (Dusun IV Desa Teluk Dalem), 18 Juli 2024;

C. Pembahasan

1. Bagaimana perilaku konsumsi antara Ekonomi Islam dan Konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam?

Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam mencerminkan perpaduan unik antara prinsip ekonomi Islam dan konvensional. Pola konsumsi mereka bukan hanya mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga didasarkan pada nilai-nilai agama, norma sosial, dan kebiasaan ekonomi yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat desa memiliki pendekatan konsumsi yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi mereka, dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan bersama.

a. Prinsip Ekonomi Islam

1). Kepatuhan Syariah

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah merupakan landasan utama dalam pola konsumsi masyarakat. Bagi warga Dusun IV, memastikan kehalalan produk yang dikonsumsi bukan hanya soal aturan agama, tetapi juga menjadi bagian dari identitas mereka sebagai Muslim. Mereka cenderung berhati-hati dalam memilih barang, terutama bahan makanan, untuk memastikan bahwa tidak ada unsur haram yang masuk ke dalam rumah tangga mereka.. Dalam makna luas kepatuhan syariah artinya seseorang yang dalam kegiatan usahanya meliputi kebutuhan ekonomi Masyarakat menggunakan

prinsip-prinsip syariah sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadist.⁵¹

2). Hidup Sederhana dan Hemat

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Dusun IV cenderung menjalani gaya hidup sederhana dan hemat. Pola ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi desa serta nilai-nilai agama yang mereka anut, yang menekankan pentingnya menghindari pemborosan (*israf*) dan hidup sesuai kemampuan. Warga lebih memilih membeli barang-barang yang benar-benar dibutuhkan, seperti produk yang tahan lama dan multifungsi, dibandingkan barang-barang bermerek mahal yang hanya memenuhi keinginan sementara. Kebiasaan ini juga tercermin dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Sebagian besar pendapatan mereka dialokasikan untuk kebutuhan mendesak seperti pendidikan anak dan biaya kesehatan, yang dianggap sebagai prioritas utama. Pola konsumsi ini mencerminkan prinsip *maqashid al-shariah*, yaitu mengutamakan kebutuhan dasar (*daruriyat*) dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual, sehingga mampu memberikan stabilitas ekonomi sekaligus rasa aman dalam menghadapi situasi tak terduga.⁵²

⁵¹ Monika Ayu Lestari and Siti Nur Azizah, "Analisis Kepatuhan Syariah Dalam Produk Simpanan Dan Pembiayaan Pada Bmt Khonsa," *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2023): 2579-6453.

⁵² Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 27.

3) Kualitas dan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, kesadaran masyarakat Dusun IV tentang pentingnya keberlanjutan mulai meningkat. Warga semakin memahami bahwa memilih barang yang berkualitas dan ramah lingkungan merupakan langkah penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dalam wawancara, beberapa warga mengungkapkan bahwa mereka lebih memilih membeli peralatan rumah tangga yang lebih mahal tetapi tahan lama, seperti alat masak berbahan stainless steel, karena lebih hemat untuk jangka panjang. Selain itu, beberapa warga juga mengurangi penggunaan plastik dan barang sekali pakai dengan beralih ke barang yang bisa digunakan berulang kali, seperti tas kain dan botol minum. Tindakan ini mencerminkan upaya masyarakat desa, meskipun dengan keterbatasan sumber daya, untuk tetap bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Pola ini sesuai dengan teori *maqashid al-shariah*, yang mengutamakan prinsip keberlanjutan (*hifz al-bi'ah*) dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan material tetapi juga melindungi lingkungan untuk generasi mendatang.⁵³

⁵³Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h.45.

4) Sedekah dan Amal

sedekah dan amal menjadi bagian penting dalam pola konsumsi masyarakat Dusun IV. Sebagian besar warga meyakini bahwa berbagi rezeki dengan orang lain adalah kewajiban moral yang harus dipenuhi sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang mereka terima. Sedekah dilakukan dalam berbagai cara, mulai dari memberikan makanan kepada tetangga yang membutuhkan hingga menyumbang untuk pembangunan fasilitas umum seperti masjid atau jalan desa. Mereka percaya bahwa dengan bersedekah, hidup mereka akan dipenuhi dengan keberkahan. Pola konsumsi tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga mengarah pada pencapaian manfaat spiritual. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Dalam pandangan Islam, konsumsi tidak hanya dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga dari perspektif spiritual yang mengarah pada perbuatan baik seperti bersedekah, yang dipercaya membawa keberkahan dalam hidup. Ini juga mencerminkan tujuan dari *maqashid al-shariah*, yaitu mencapai kesejahteraan hidup yang lebih holistik, baik secara materi maupun spiritual.⁵⁴

⁵⁴ Muhammad Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h.56.

b. Prinsip Ekonomi Konvensional

1) Efisiensi Keuangan

manajemen keuangan yang efisien merupakan salah satu karakteristik utama dalam pola konsumsi masyarakat Dusun IV. Warga Dusun IV terbiasa membuat anggaran bulanan untuk memastikan pengeluaran mereka tidak melebihi pendapatan yang ada. Anggaran ini mencakup berbagai kebutuhan dasar, seperti makanan, tagihan listrik, dan biaya pendidikan. Selain itu, mereka juga sering membandingkan harga barang dari berbagai toko atau pasar sebelum membeli untuk mendapatkan harga terbaik tanpa mengorbankan kualitas. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat tidak memiliki pendidikan formal di bidang ekonomi, mereka memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya efisiensi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori konsumsi dalam ekonomi Islam yang dikemukakan oleh Murokhi Misanam dkk (2014), yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak dan sesuai dengan prinsip *ikhtiar* (usaha) dan *tawakal* (pasrah kepada Allah). Dalam ekonomi Islam, manajemen keuangan yang efisien mencerminkan kewajiban untuk menghindari pemborosan (*israf*) dan berusaha untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan materi dan spiritual. Selain itu, prinsip ini juga berkaitan dengan pengelolaan pendapatan rumah tangga secara

bijaksana untuk memastikan kesejahteraan jangka panjang tanpa tergantung pada konsumsi yang berlebihan.⁵⁵

2) Kepuasan Konsumen

Berdasarkan hasil penelitian, kepuasan konsumen dapat dipahami sebagai hasil dari perbandingan antara harapan konsumen sebelum membeli produk atau layanan dengan pengalaman nyata mereka setelah menggunakannya. Jika produk atau layanan tersebut melebihi ekspektasi, konsumen akan merasa puas. Sebaliknya, jika produk atau layanan tidak memenuhi harapan, mereka akan merasa tidak puas. Salah satu model yang umum digunakan untuk menjelaskan hal ini adalah Model Diskonfirmasi Harapan (*Expectation-Disconfirmation Model*), yang menggambarkan bahwa kepuasan atau ketidakpuasan konsumen muncul dari perbedaan antara harapan awal dan kinerja yang dirasakan. Berdasarkan teori tersebut, apabila konsumsi dilakukan secara bijak—yaitu ketika pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, serta memilih produk yang berkualitas—maka kepuasan konsumen akan meningkat. Kepuasan ini pada gilirannya dapat mendorong minat beli yang lebih tinggi di masa depan. Sebaliknya, jika produk yang dibeli tidak memenuhi harapan atau kualitas yang diinginkan, ketidakpuasan konsumen akan menurunkan minat beli mereka. Prinsip ini sesuai dengan konsep dalam ekonomi

⁵⁵ Murokhi Misanam dkk, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), h.127

perilaku yang dijelaskan oleh Setiawan dkk (2019), yang menunjukkan bahwa keputusan konsumsi sering kali dipengaruhi oleh kepuasan konsumen yang muncul dari perbandingan antara harapan dan kenyataan yang dirasakan setelah membeli produk.⁵⁶

3) Perilaku Pasar

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pasar yang diamati mencerminkan kebiasaan konsumen yang lebih memilih berbelanja di pasar tradisional dan toko-toko yang sudah terpercaya. Mereka lebih mengutamakan harga yang terjangkau dan kualitas barang yang baik sebagai faktor utama dalam keputusan pembelian. Konsumen cenderung mencari nilai terbaik untuk uang yang mereka keluarkan, dengan memperhatikan kepercayaan terhadap penjual dan pengalaman positif yang didapatkan sebelumnya. Pasar tradisional dan toko yang telah lama dikenal menawarkan hubungan yang lebih personal dengan pembeli serta memberikan jaminan kualitas, sehingga menjadi pilihan utama bagi konsumen yang ingin memastikan kepuasan dalam setiap transaksi. Meskipun ada kesadaran di kalangan masyarakat mengenai pentingnya perilaku konsumsi yang bijak dan sesuai dengan prinsip syariah, tantangan tetap ada dalam menjaga konsistensi dan disiplin. Terutama dalam menghindari pembelian impulsif

⁵⁶ Setiawan, Z., et.al, *Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Syariah* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing, 2019), 34.

serta memastikan bahwa semua transaksi yang dilakukan bebas dari unsur riba. Secara keseluruhan, warga Dusun IV Desa Teluk Dalam menunjukkan usaha yang signifikan dalam mengelola konsumsi mereka dengan bijak, menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan konvensional untuk kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutomo (2018) yang menekankan bahwa perilaku konsumsi yang bijak tidak hanya bergantung pada pengelolaan uang, tetapi juga pada kesadaran untuk memilih produk yang tidak hanya menguntungkan secara material tetapi juga selaras dengan prinsip etika dan keberlanjutan sosial-ekonomi.⁵⁷

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi dalam kerangka ekonomi Islam dan konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam?

Dari hasil wawancara dengan penduduk di Dusun IV Desa Teluk Dalam, beberapa faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi dapat diidentifikasi pada pembahasan berikut ini. Lebih lanjut pada bagian analisis ini akan menggabungkan pandangan dari ekonomi Islam dan ekonomi konvensional.⁵⁸

a. Kebutuhan Dasar dan Kehidupan Sehari-Hari

sebagian besar responden menyebutkan bahwa konsumsi adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap hari,

⁵⁸ Sutomo, A., *Ekonomi Konsumen dan Perilaku Pasar dalam Perspektif Ekonomi Syariah* (Jakarta: LP3M Universitas Negeri Jakarta, 2018), 58.

seperti makanan, pakaian, dan utilitas seperti air dan listrik. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar dalam ekonomi konvensional, di mana konsumsi dipandang sebagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Dalam perspektif ekonomi konvensional, pemenuhan kebutuhan manusia lebih berorientasi pada aspek material, dengan fokus utama pada bagaimana memaksimalkan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Filosofi dasar sistem ekonomi kapitalis adalah sekularisme, yang memisahkan secara tegas antara aspek spiritual dan material, di mana agama hanya mengurus hubungan antara manusia dengan Tuhan, sementara urusan duniawi dianggap sebagai urusan manusia sendiri. Dalam pandangan ini, manusia diposisikan sebagai pusat kehidupan, dengan hak untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Namun, dalam pandangan Islam, pemenuhan kebutuhan manusia tidak hanya dilihat dari sisi material, tetapi juga berkaitan dengan tujuan utama penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah. Allah memberikan hawa nafsu (syahwat) kepada manusia, yang memunculkan berbagai keinginan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Aal-Imran (3:14) yang berbunyi:

رِزْقًا لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ

حُسْنُ الْمَآبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Dalam Islam, konsumsi tidak hanya dilihat dari aspek halal-haram, tetapi juga memperhatikan kriteria yang lebih luas, seperti yang baik, cocok, bersih, sehat, dan tidak menjijikkan. Islam juga melarang bermegah-megahan dalam konsumsi. Batasan ini berlaku tidak hanya pada makanan dan minuman, tetapi juga pada berbagai jenis komoditas lainnya. Pengharaman terhadap suatu komoditas, seperti minuman keras, didasarkan pada prinsip bahwa zat yang terkandung di dalamnya dapat merusak tubuh dan moral manusia. Meskipun seseorang mungkin merasa ingin mengonsumsinya, dalam pandangan Islam, komoditas tersebut lebih banyak membawa kerusakan atau mudharat daripada manfaat. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Murokhim (2014), yang menyatakan bahwa dalam ekonomi Islam, konsumsi yang sesuai dengan ajaran agama bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang holistik, tidak hanya dari sisi materi tetapi juga moral dan spiritual.⁵⁹

b. Pembelian yang Bijak dan Terencana

Berdasarkan hasil penelitian, responden menekankan pentingnya konsumsi yang bijak dan terencana untuk menghindari

⁵⁹ Murokhim, M., *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), h.112.

pemborosan serta menjaga kesejahteraan keluarga. Hal ini mencerminkan prinsip manajemen keuangan yang baik dalam ekonomi konvensional, di mana anggaran dan perencanaan keuangan merupakan kunci untuk mencapai stabilitas ekonomi. Dalam ekonomi konvensional, prinsip ini mengajarkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, seperti membuat anggaran bulanan dan memprioritaskan kebutuhan, sangat penting untuk mencegah hutang dan memastikan kesejahteraan jangka panjang. Prinsip serupa juga ditemukan dalam ekonomi Islam, yang mengajarkan pentingnya hidup hemat dan tidak boros. Menurut Yusuf Al-Qaradawi, dalam bukunya *Fiqh al-Zakah*, ada norma-norma dasar yang menjadi landasan bagi konsumen untuk menghindari perilaku konsumtif, seperti menghindari sifat bakhil, tidak melakukan pemborosan (kemubaziran), dan menanamkan sikap kesederhanaan dalam hidup. Prinsip ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an, yang dalam Surah Al-Isra' (17:27)

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mencela tindakan menghabiskan harta secara boros. Ayat tersebut menyatakan bahwa orang yang boros dalam penggunaan harta, terutama untuk perbuatan yang tidak bermanfaat atau maksiat, dianggap sebagai saudara setan. Hal ini menunjukkan bahwa pemborosan yang tidak

sesuai dengan keridhaan Allah adalah perbuatan yang merugikan, baik secara materi maupun spiritual. dalam ekonomi konvensional, manajemen keuangan pribadi dan anggaran juga menjadi faktor penting dalam menghindari pemborosan dan hutang. Seperti yang dijelaskan oleh Setiawan (2020), manajemen keuangan pribadi bertujuan untuk memastikan kesejahteraan jangka panjang dan menghindari pengeluaran yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, jika teori manajemen keuangan pribadi dikaitkan dengan perilaku ekonomi yang berfokus pada pembelian yang bijak dan terencana, maka hal ini menjadi aspek yang sangat penting, karena manajemen keuangan yang baik dapat membantu seseorang menggunakan uang secara bijaksana, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada perekonomian secara keseluruhan.⁶⁰

c. Memilih Kualitas daripada Kuantitas

Berdasarkan hasil penelitian, responden menunjukkan kecenderungan untuk memilih barang yang berkualitas tinggi daripada membeli dalam jumlah banyak dengan kualitas rendah. Hal ini mencerminkan prinsip efisiensi dalam ekonomi konvensional, di mana konsumen cenderung memilih produk yang memberikan nilai lebih, meskipun dengan harga yang sedikit lebih tinggi, dibandingkan membeli barang dalam jumlah banyak tetapi dengan kualitas yang lebih rendah. Dalam ekonomi Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Keimanan menjadi tolak

⁶⁰ Setiawan, Z., *Manajemen Keuangan Pribadi: Prinsip dan Aplikasi dalam Ekonomi Konvensional dan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2020), h.94.

ukur penting dalam menentukan perilaku konsumsi, karena keimanan memberikan pandangan hidup yang cenderung mempengaruhi kepribadian dan tindakan manusia.. Konsumsi yang sesuai dengan prinsip Islam tidak hanya memuaskan kebutuhan fisik, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual, sebagaimana tercermin dalam ajaran untuk menghindari pemborosan dan konsumsi yang tidak bermanfaat. Dalam ekonomi konvensional, teori konsumsi rasional menyarankan agar konsumen memaksimalkan utilitas atau kepuasan dari barang yang mereka beli. Ini sering kali berarti memilih kualitas dari pada kuantitas, karena barang berkualitas lebih memberikan nilai guna yang lebih besar dalam jangka panjang. Sebaliknya, dalam pandangan Islam, Imam Syatibi menjelaskan bahwa tujuan konsumsi adalah untuk memaksimalkan *maslahah* (kemanfaatan), yang maknanya jauh lebih luas daripada sekadar kepuasan materi (utilitas) dalam ekonomi konvensional. *Maslahah* merupakan tujuan hukum syara yang paling utama, yang berarti barang dan jasa yang dikonsumsi harus mendukung elemen-elemen kehidupan manusia yang lebih bermakna dan bermanfaat, baik secara material maupun spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, kualitas konsumsi tidak hanya dilihat dari sisi material, tetapi juga dari perspektif kemanfaatan yang lebih luas dalam kehidupan.⁶¹

⁶¹ Imam Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shari'ah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2001), 143.

e. Pengaruh Sosial dan Lingkungan

responden juga menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mereka dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan norma sosial. Hal ini sesuai dengan teori perilaku konsumen dalam ekonomi konvensional, yang menyatakan bahwa keputusan konsumsi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi atau ekonomi, tetapi juga oleh lingkungan sosial di sekitar mereka. Lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan masyarakat, memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola konsumsi individu. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sutomo (2017) dalam *Perilaku Konsumen dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Masyarakat Desa* yang diterbitkan oleh Universitas Lampung, ada empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan konsumsi, yaitu faktor individu, ekonomi, sosial, dan budaya. Faktor sosial, seperti pengaruh keluarga, teman, dan masyarakat sekitar, dapat membentuk preferensi konsumen dalam memilih barang atau jasa. Sutomo menyatakan bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk preferensi konsumsi dasar, teman dapat mempengaruhi gaya hidup dan tren yang diikuti, sedangkan masyarakat dan budaya lokal menciptakan norma yang membentuk kebiasaan konsumsi. Dalam ekonomi Islam, Dalam pandangan Islam, meskipun konsumsi dipengaruhi oleh norma sosial, tetap penting untuk memastikan bahwa barang yang dikonsumsi sesuai dengan hukum halal dan membawa manfaat yang lebih luas, baik untuk individu maupun masyarakat.⁶²

⁶²Sutomo, A., *Perilaku Konsumen dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Masyarakat Desa* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), h.45.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap perbedaan signifikan antara perilaku konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam dan konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam. Sebagian besar masyarakat cenderung mengikuti prinsip ekonomi Islam, seperti konsumsi produk halal, alokasi pendapatan untuk zakat dan sedekah, serta menjauhi israf. Sebaliknya, konsumsi konvensional berorientasi pada kebebasan individu dan pemenuhan keinginan, sering kali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan, seperti penggunaan kredit dan pembelian barang untuk status sosial.

Faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi mencakup budaya, sosial, ekonomi, pendidikan, serta pengaruh modernisasi. Nilai Islam seperti keberkahan dan larangan riba kuat dalam budaya masyarakat, sementara modernisasi dan media mempromosikan gaya hidup konsumtif. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek moral, spiritual, dan ekonomi dalam konsumsi, menjadikannya sarana mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (falah).

Hasil ini memberi wawasan untuk kebijakan konsumsi berkelanjutan dengan integrasi prinsip ekonomi Islam, edukasi masyarakat, dan penguatan akses produk halal serta kegiatan sosial. Penelitian ini diharapkan mendorong perilaku konsumsi yang etis, mendukung kesejahteraan sosial, dan berkontribusi pada keberlanjutan masyarakat.

.B. Saran

Saran terkait perilaku konsumsi antara Ekonomi Islam dan Konvensional di Dusun IV Desa Teluk Dalam:

1. Peningkatan Edukasi Finansial dan Syariah

Warga Dusun IV dapat diuntungkan dengan program edukasi yang lebih mendalam tentang manajemen keuangan pribadi dan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Melalui pelatihan dan seminar, masyarakat dapat belajar cara mengelola anggaran bulanan yang efektif, menghindari pemborosan, dan memastikan bahwa konsumsi mereka selaras dengan nilai-nilai syariah. Ini juga bisa mencakup pelajaran tentang investasi yang halal dan cara mengidentifikasi produk yang sesuai dengan hukum syariah.

2. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Keberlanjutan

Mengingat masyarakat sudah mempertimbangkan dampak lingkungan dari barang yang mereka beli, upaya lebih lanjut bisa dilakukan untuk memperkuat kesadaran ini. Selain itu, mengedukasi masyarakat tentang manfaat barang-barang berkualitas yang tahan lama bisa mengurangi budaya konsumsi berlebihan dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Afif. "Analisis Pola Perilaku Konsumsi Dan Perilaku Berzakat Rumah Tangga Muslim Pada Bulan Ramadhan (Studi Kasus Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang)." *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 2017.
- Adila Sepetiana. "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam," 2015.
- Diana Abyu Ratni "Wawancara Dengan Responden." Dusun IV Desa Teluk Dalem.
- Mardiyana, Asny Dina "Wawancara Dengan Responden." Dusun IV Desa Teluk Dalem.
- Al-Hafizh bin Hajar Al-Asqalani. *Bulughul Maram, Indonesia: Darul Ahya Al-Kitab Al-Arabiyah*.
- Asrori Ismail. "Wawancara Dengan Responden." Dusun IV Desa Teluk Dalem.
- Puji Lestari. "Wawancara Dengan Responden." Dusun IV Desa Teluk Dalem,.
- Andi Sri Rhayu. "Analisis Ekonomi Islam Tentang Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis." UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Andreanto, M. Umar. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)." *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1, 2022.
- Andriani Dewi, Juliandi, and Azuar. *Studi Perilaku Konsumen Perbankan Syariah*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI-Universitas Negeri Medan, 2019.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.” *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 5, no. 112, 2017.

Imam Mukhtarom. “Pemahaman Yusuf Al-Qaradawi Terhadap Hadis-Hadis Tentang Perilaku Konsumtif.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

John M. Echols, Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia th, 1987.

John W Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Kasdi, Abdurrohman. “Tafsir Ayat-Ayat Konsumsi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam.” *Equilibrium* Vol. 1, no. 1, 2013.

Khurshid Ahmad. “Economic Development in an Islamic Framework, Studies in Islamic Economies.” *Islamic Research & Training Institute (IRTI)* 22, no. 1, 2014.

Ghea Ninda Buchika Veorisa. “Wawancara Dengan Responden.” Dusun IV Desa Teluk Dalem

. Selfira Faradila Zahra. “Wawancara Dengan Responden.” Dusun IV Desa Teluk Dalem.

Lestari, Monika Ayu, and Siti Nur Azizah. “Analisis Kepatuhan Syariah Dalam Produk Simpanan Dan Pembiayaan Pada Bmt Khonsa.” *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1, 2023.

- M. Asrullah. "Studi Komparatif Perilaku Konsumen Dalam Pandangan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Syariah." UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Machasin. *Islam Teologi Aplikatif*. Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003.
- Mannan, M.A. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997.
- Mansur, Mansur. "Preferensi Konsumsi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Wates, Ngaliyan Kota Semarang)." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (2018): 409–30. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i2.409-430>.
- Deni Irianto. "Wawancara Dengan Responden." Dusun IV Desa Teluk Dalem
- Melis. "Prinsip & Batasan Konsumsi Dalam Islam." *Jurnal Islamic Banking* 1, no.1,2015
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Monzer Kahf. *Ekonomi Islam (Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Muhammad Alwi, Abdul Hamid, and Shelly Midesia. "Analisis Perbandingan Prilaku Konsumen Dan Minat Berbelanja Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Langsa." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5, no. April (2023):39–62. <https://doi.org/10.32505/jim.v5i1.4858>.
- Munawar Iqbal. "Zakah, Moderation, and Agregat Consumption in an Islamic Economics." *JKAU Islamic Economic* 2, 1990.
- Murokhir Misanam Dkk. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.

Muslim, Ahmad. "Peranan Konsumsi Dalam Perekonomian Indonesia Dan Kaitannya Dengan Ekonomi Islam." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial* 1, no. 2, 2011.

Ade Ala B Yang "Wawancara Dengan Responden." Dusun IV Desa Teluk Dalem. Nur Solihat, Ai, and Syamsudin Arnasik. "Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi." *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi II*, no. X (2018).

<https://doi.org/10.23969/oikos.v2i>.

Oktaviani, Shella, and Eso Hernawan. "Pengaruh Kepuasan Konsumen, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Lunica." *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen* 10, no.2.2022.[http://repository.stei.ac.id/id/eprint/6451%0Ahttp://repository.stei.ac.id/6451/3/BAB 2.pdf](http://repository.stei.ac.id/id/eprint/6451%0Ahttp://repository.stei.ac.id/6451/3/BAB%202.pdf).

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Parepare: Makalah dan Skripsi Edisi Revisi, 2013.

Pertiwi, Kartika Eka, Pipit Afifah, Abdurrahman Wahid. "Kecerdasan Logis Matematis Dan Perilaku Konsumtif Remaja Pengguna Gadget Di Provinsi Lampung." *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 2024.

Rahmawaty, Anita. *Ekonomi Mikro Islam*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2011.

Jalaludin,. "Wawancara Dengan Responden," Dusun IV Teluk Dalem .

Ririn Wulandari, S. E., Fikri Aulawi Rusmahafi, and MM SE. *Membidik Nasabah Bank Syariah*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.

Mila Sofiana. "Wawancara Dengan Responden." Dusun IV Desa Teluk Dalem.

Saraswati, Erwin. "Efisiensi Dan Efektivitas Manajemen Keuangan Daerah."

Simposium Nasional Keuangan Negara 1, no. 1, 2020.

Saripudin, Udin. "Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 165.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2>.

Septiana, Aldila. "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam." *Dinar* 2, no. Januari

(2015): 18. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/>.

Setiawan, Zunan, et al. *Buku Ajar Perilaku Konsumen*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Sinulingga, Nora Anisa Br, Hengki Tamando Sihotang. *Perilaku Konsumen: Strategi Dan Teori*. Medan: Penerbit Iocs, 2023.

Nicolas Atha Pranata "Wawancara Dengan Responden." Dusun IV Desa Teluk Dalem.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Jakarta: Alfabeta, 2009.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Susiadi AS. *Metode Penelitian*. Bandar Lampung: Lp2m Iain Raden Intan Lampung, 2019.
- Umer Chapra. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Walstad, W. & Rebeck. "How Does Economic Education Impact Economic Literacy?" *The Region, Federal Reserve Bank of Minneapolis* 3, no. 2, 1999.
- Yasid. "Perilaku Konsumen: Perspektif Konvensional Dan Perspektif Islam." *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* VII, no. 2, 2013.
- Zakiah, Selviana. "Teori Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *El-Ecosy :Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2022): 180.

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Erika Youkif Mazidah lahir di teluk dalem kecamatan mataram baru lampung timur pada tanggal 08 februari 2002, Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak M. Toha M Nur dan Ibu siti muttiah Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini Penulis beralamat di Kecamatan mataram baru Kabupaten lampung timur, Provinsi Lampung. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 04 teluk dalem dan lulus tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan di MTs darul hudu sumber sari dan lulus tahun 2017 Pada tahun 2020 penulis lulus dari MA darul Huda Sumber sari dan melanjutkan ke S1 Prodi ekonomi syariah stai darussalam lampung Selanjutnya, mulai tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini, Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa , Program S1 Ekonomi syariah SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUSSALAM LAMPUNG Untuk Organisasi Eksternal kampus penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan menjabat Menjadi Ketua Komisariat Persiapan Insan Cita Pada tahun 2023-selesai .

RENCANA JADWAL PENELITIAN

NO	Jenis Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Penyusunan Proposal	■				
2.	Seminar Proposal		■			
3.	Pengurusan Izin Penelitian		■			
4.	Pelaksanaan Penelitian			■		
5.	Pengolahan Data, Analisis Dan Penyusunan Laporan				■	
6.	Seminar Skripsi					■

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda mengetahui apa itu konsumsi ?
2. Apakah anda mengetahui bahwa anda mempunyai sifat konsumsi?
3. Apakah anda tidak merasa takut melakukan hal tersebut ?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai perilaku konsumsi?
5. Bagaimana prinsip anda dalam melakukan konsumsi ?
6. Bagaimana pilihan anda pada konsumsi pakaian, dan perhiasan ?
7. Bagaimana sikap anda dalam membelanjakan harta ?
8. Dimana anda biasa berbelanja ?
9. Apakah lingkungan anda melakukan perilaku konsumsi?
10. Bagaimana prinsip anda dalam konsumsi pada prinsip ekonomi Islam ?
11. Kerugian apa yang anda alami akibat perilaku?
12. Apakah anda menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam melakukan hal tersebut?
13. Bagaimana cara anda menimalisir perilaku tersebut?
14. Tindakan apa yang anda lakukan untuk menyelesaikan masalah dari perilaku tersebut?
15. Usaha apa yang anda lakukan untuk mengurangi perilaku tersebut?
16. Apakah anda sadar bahwa perilaku tersebut adalah hal yang kurang baik?
17. Produk atau apa saja yang anda sering konsumsi?
18. Adakah dampak baik ketika anda melakukan perilaku konsumsi?
19. Apakah ada pertimbangan sebelum anda melakukan hal tersebut?
20. 20. Apakah ada kepuasan setelah anda melakukan perilaku tersebut?

3.	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)				
4.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.				
5.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.				
6.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.				
7.	Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam				
8.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan				
9.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa				
10.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan infak terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya				

LEMBAR OBSERVASI

Nama Lengkap : Asni Dina Mardiyana
 Usia : 26 tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Dusun IV, Teluk Palembang Kec. Mataram Baru

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendapatan masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam yang bertambah membuat perubahan perilaku konsumtif bagi masyarakat setempat.		✓		
2.	Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, cenderung membeli barang konsumtif seperti pakaian, sepatu hingga alat dapur melalui ketersediaan kredit.		✓		
3.	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)	✓			
4.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.		✓		
5.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.			✓	
6.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.		✓		
7.	Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam		✓		
8.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan				✓
9.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa			✓	
10.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan infak terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya	✓			

LEMBAR OBSERVASI

Nama Lengkap

: Suryani tohir

Usia

: 57 tahun

Pekerjaan

: Petani

Alamat

: Dusun IV, Teluk Dalam kec Mataram Baru

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendapatan masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam yang bertambah membuat perubahan perilaku konsumtif bagi masyarakat setempat.			✓	
2.	Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, cenderung membeli barang konsumtif seperti pakaian, sepatu hingga alat dapur melalui ketersediaan kredit.		✓		
3.	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)				✓
4.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.			✓	
5.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.			✓	
6.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.		✓		
7.	Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam				✓
8.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan			✓	
9.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa		✓		
10.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan infak terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya	✓			

LEMBAR OBSERVASI

Nama Lengkap : Jumiati
 Usia : 50 tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Teluk Dalam Dusun IV

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendapatan masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam yang bertambah membuat perubahan perilaku konsumtif bagi masyarakat setempat.		✓		
2.	Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, cenderung membeli barang konsumtif seperti pakaian, sepatu hingga alat dapur melalui ketersediaan kredit.		✓		
3.	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)			✓	
4.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.		✓		
5.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.			✓	
6.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.			✓	
7.	Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam			✓	
8.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan		✓		
9.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa				✓
10.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan infak terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya	✓			

LEMBAR OBSERVASI

Nama Lengkap : Diana abyu Ratri
 Usia : 19 tahun
 Pekerjaan : mahasiswa / pelajar
 Alamat : Dusun IV Teluk Dalam Mataram Baru

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendapatan masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam yang bertambah membuat perubahan perilaku konsumtif bagi masyarakat setempat.			✓	
2.	Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, cenderung membeli barang konsumtif seperti pakaian, sepatu hingga alat dapur melalui ketersediaan kredit.			✓	
3.	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)	✓			
4.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.	✓			
5.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.	✓			
6.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.	✓			
7.	Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam		✓		
8.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan				
9.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa			✓	
10.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan infak terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya		✓		

LEMBAR OBSERVASI

Nama Lengkap : Jabaludin
 Usia : 35 tahun
 Pekerjaan : Buruh
 Alamat : Dusun IV Teluk Dalam Mataram Baru

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendapatan masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam yang bertambah membuat perubahan perilaku konsumtif bagi masyarakat setempat.			✓	
2.	Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, cenderung membeli barang konsumtif seperti pakaian, sepatu hingga alat dapur melalui ketersediaan kredit.			✓	
3.	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)	✓			
4.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.		✓		
5.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.		✓		
6.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.		✓		
7.	Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam		✓		
8.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan			✓	
9.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa				✓
10.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan infak terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya	✓			

LEMBAR OBSERVASI

Nama Lengkap : Fera Astuti
 Usia : 30 tahun
 Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 Alamat : Dusun IV Teluk Dalam

Pernyataan	Skor			
	1	2	3	4
Pendapatan masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam yang bertambah membuat perubahan perilaku konsumtif bagi masyarakat setempat.			✓	
Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, cenderung membeli barang konsumtif seperti pakaian, sepatu hingga alat dapur melalui ketersediaan kredit.			✓	
Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)			✓	
Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.			✓	
Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.		✓		
Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.		✓		
Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam		✓		
Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan		✓		
Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa			✓	
Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan zakat terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya	✓			

LEMBAR OBSERVASI

Nama Lengkap

: ahmad judi

Usia

: 56 tahun

Pekerjaan

: wiraswasta

Alamat

: Dusun IV Teluk Dalam

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendapatan masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam yang bertambah membuat perubahan perilaku konsumtif bagi masyarakat setempat.			✓	
2.	Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, cenderung membeli barang konsumtif seperti pakaian, sepatu hingga alat dapur melalui ketersediaan kredit.			✓	
3.	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)			✓	
4.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.		✓		
5.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.		✓		
6.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.			✓	
7.	Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam			✓	
8.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan			✓	
9.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa			✓	
10.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan infak terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya	✓			

LEMBAR OBSERVASI

Nama Lengkap : ahmad suminta
 Usia : 43 tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Dusun IV Teluk Dalam

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendapatan masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam yang bertambah membuat perubahan perilaku konsumtif bagi masyarakat setempat.			✓	
2.	Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, cenderung membeli barang konsumtif seperti pakaian, sepatu hingga alat dapur melalui ketersediaan kredit.				✓
3.	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)			✓	
4.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.				✓
5.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.			✓	
6.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.			✓	
7.	Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam				✓
8.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan		✓		
9.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa		✓		
10.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan infak terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya	✓			

LEMBAR OBSERVASI

Nama Lengkap :

gelvira faradila zahra

Usia :

17 tahun

Pekerjaan :

Pelajar

Alamat :

Dusun IV Teluk Dalam

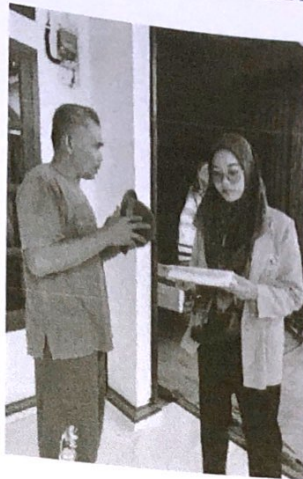
No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendapatan masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam yang bertambah membuat perubahan perilaku konsumtif bagi masyarakat setempat.	✓			
2.	Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, cenderung membeli barang konsumtif seperti pakaian, sepatu hingga alat dapur melalui ketersediaan kredit.	✓			
3.	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)	✓			
4.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.	✓			
5.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.	✓			
6.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.	✓			
7.	Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam	✓			
8.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan			✓	
9.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa				✓
10.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan infak terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya	✓			

LEMBAR OBSERVASI

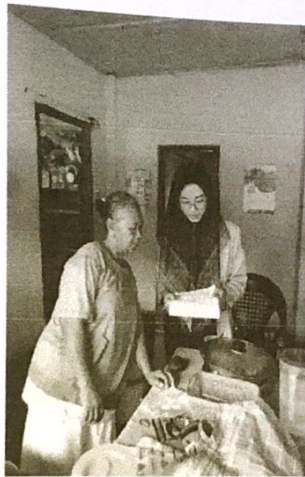
Nama Lengkap : Nurmai Sartiyanti
 Usia : 40 tahun
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Alamat : Dusun IV Teluk Dalam

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendapatan masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam yang bertambah membuat perubahan perilaku konsumtif bagi masyarakat setempat.		✓		
2.	Perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, cenderung membeli barang konsumtif seperti pakaian, sepatu hingga alat dapur melalui ketersediaan kredit.		✓		
3.	Perilaku Konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam lebih memilih membeli barang di <i>e-commerce</i> tanpa COD (<i>Cash on Delivery</i>)			✓	
4.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung membeli barang atau belanja dengan menggunakan metode ketersediaan kredit.			✓	
5.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam memilih membelanjakan pendapatan untuk membeli barang-barang yang mengikuti <i>trend</i> , inovatif dan sesuai dengan gaya hidup modern yang terjadi saat ini.			✓	
6.	Perilaku konsumsi Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam cenderung menggunakan aplikasi <i>Online</i> untuk memesan makanan dibandingkan datang langsung.		✓		
7.	Kehadiran produk-produk menarik, penawaran diskon atau promosi khusus dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam				✓
8.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam, rutin dalam membeli barang yang ramah lingkungan				✓
9.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam tidak melihat halal haramnya suatu barang atau jasa				✓
10.	Masyarakat Dusun IV Desa Teluk Dalam menyisihkan infak terlebih dahulu setelah kebutuhan primernya	✓			

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Suryani Tohir,



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Jumiati



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Diana Abyu Ratni



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Jalaludin



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Fera Astuti



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Ahmad Judi



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Asny Dina Mardiyana



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Ahmad Suminta



kumentasi wawancara dengan responden atas nama Selfira Faradila Zahra



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Mashori Alaisyah



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Retno Eka Larassati



Dokumentasi wawancara dengan responden atas nama Fahrur Rozi



okumentasi wawancara dengan responden atas nama Dewi Astuti

...
Kampus Syariah STAI Universitas Lampung
Jl. Cendrawasih No. 1 Labuhanraja Satu Way Jepang
Lampung Timur 34395 Telp/Fax: (0753) 384 9374
CC: 0812.8378.9080
Analisis Perilaku Keluarga Dalam Perspektif
Ekonomi Islam Mengingat Kesejahteraan
Masyarakat Persepsi
Dosen IV Duta Talib Hidayat
18 Juli 2012 - 12 Desember 2012

Way Jepang, 18 Juli 2012
Karna Pratiwi
[Redacted]
[Redacted]
[Redacted]
[Redacted]

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUSSALAM LAMPUNG**

Terakreditasi BAN-PT Nilai B No: 6023/SK/BAN-PT/Akred/SMI/2021

Cenderawasih No. 1 Labuhanratu Satu Way Jepara Lampung Timur 34396 Telp/Fax. (0725) 764 7374, CC. 0812 8378 9080

SURAT TUGAS

Nomor: 08.31/ST.STAI-DS/VII/2024

Sehubungan dengan di bawah ini adalah Ketua Program Studi Ekonomi Syariah (ES) Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Lampung (STAI-DS) memberikan tugas kepada::

Nama : Erika Youkif Mazidah
NIM : 020027180020
Prodi : Ekonomi Syariah STAI Darussalam Lampung
Alamat : Jl. Cenderawasih No. 1 Labuhanratu Satu Way Jepara
Lampung Timur 34396 Telp/Fax. (0725) 764 7374,
CC. 0812 8378 9080
Judul Penelitian : Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif
Ekonomi Islam Maupun Konvensional
Sebagai : Mahasiswa Peneliti
Tempat Penelitian : **Dusun IV Desa Teluk Dalem**
Tanggal Penelitian : 18 Juli s/d 12 Desember 2024

Dilaksanakan penelitian pada semester Genap tahun akademik 2023/2024.

Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar pada waktunya.

Way Jepara, 18 Juli 2024
Ketua Prodi ES,



Fitri Utami, M.E.
NIDN 2104029601

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUSSALAM LAMPUNG

Terakreditasi BAN-PT Nilai B No: 6023/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2021

No. 1 Labuhanratu Satu Way Jepara Lampung Timur 34396 Telp/Fax. (0725) 764 7374, CC. 0812 8378 9080

: 03.19./SPm.STAI-DS/VII/2024

Way Jepara, 18 Juli 2024

: -

: **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Teluk Dalem

di tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Semoga Allah Subhanahu wa taala memberi kekuatan dan kemampuan sehingga kita dapat melaksanakan amanah yang diberikan kepada kita. Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami di lingkungan Bapak/Ibu sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun yang bersangkutan adalah :

Nama : Erika Youkif Mazidah
NIM : 020027180020
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif
Ekonomi Islam Maupun Konvensional
Tempat Penelitian : **Dusun IV Desa Teluk Dalem**
Tanggal Penelitian : 19 Juli s/d 12 Desember 2024

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Ketua Prodi ES,



Fitri Utami, M.E.
NIDN. 2104029601

**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN MATARAM BARU
DESA TELUK DALEM**

Alamat : Jln Lintas Pantai Timur Desa Teluk Dalem , Kec. Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur.

: 141 / 53 / 16-2063 / 2024

: Balasan Permohonan Izin Penelitian

Yth.

STAI Darussalam Lampung

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat saudara dengan nomor surat : 03.19./SPN.STAI-DS/VII/2024 Tanggal 18 Juli 2024 , Perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa atas nama Erika Youkif Mazidah dengan judul, Analisis Prilaku konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Isam Maupun Konvensional (Studi Kasus Dusun IV Teluk Dalem).

Perlu Kami Sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 30 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian Surat balasan Kami, agar di pergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamualaikum, Wr .Wb

Dibuat Di : Teluk Dalem

Pada Tanggal : 19 Agustus 2024

Mengetahui

A.n Kepala Desa Teluk Dalem

